

**PENGGUNAAN APLIKASI AL-QUR'AN
PADA TELEPON SELULER DI KALANGAN
JAMA'AH MASJID JAMIK KOPELMA
DARUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

FITRI HARDIANTI

NIM. 150303056

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Fitri Hardianti
NIM : 150303056
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 10 Desember 2019
Yang menyatakan,



Fitri Hardianti
NIM. 150303056

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh :

FITRI HARDIANTI

NIM. 150303056

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Samsul Bahri, M.Ag
NIP. 197005061996031003

Happy Saputra, S.Ag, M.Fil.I
NIP.197808072011011005

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 09 Januari 2020 M
: 13 Jumadil Awal 1441 H

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Samsul Bahri, M.Ag
NIP.197005061996031003

Sekretaris,



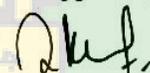
Happy Saputra, S.Ag, M.Fil.I
NIP.197808072011011005

Anggota I,



Dr. Maizuddin, M.Ag
NIP.197205011990031003

Anggota II,



Zulihafnani, S.TH., MA
NIP. 198109262005012011

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Drs. Fuadi, M.Hum

NIP. 196502041995031002

ABSTRAK

Nama/NIM : Fitri Hardianti / 150303056
Judul : Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Pada
Telepon Seluler di Kalangan Jama'ah Masjid
Jamik Kopelma Darussalam
Tebal Skripsi : 64 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Samsul Bahri, M.Ag
Pembimbing II : Happy Saputra, S.Ag, M.Fil.I

Membaca al-Qur'an harus disertai dengan rasa kekhusyukan yang baik dengan cara menyertakan mushaf dalam pembacaan al-Qur'an tersebut, tetapi sekarang ini pembacaan al-Qur'an dengan menggunakan mushaf mulai berkurang setelah munculnya aplikasi al-Qur'an yang terdapat pada telepon seluler. Hal ini dapat dijumpai pada berbagai tempat, salah satunya di Masjid Jamik Kopelma Darussalam.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang berjenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan sosiologis. Kemudian mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam sebanyak 30 orang informan yang dipilih secara acak dan bersifat heterogen.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, aktivitas para jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam dalam membaca al-Qur'an lebih sering dan cenderung menggunakan aplikasi al-Qur'an yang terdapat pada telepon seluler jika dibandingkan dengan membacanya menggunakan mushaf al-Qur'an secara langsung, kecuali dalam kegiatan tertentu seperti kegiatan *tahsin* dan *mentoring*. Kemudian menurut kebanyakan informan, membaca al-Qur'an melalui aplikasi dipandang lebih mudah, walaupun pada hakikatnya pembacaan al-Qur'an lebih baik, utama dan afdhal menggunakan mushaf al-Qur'an secara langsung. Hal ini membuktikan bahwa di zaman modern ini telah terjadi perubahan sosial, termasuk dalam hal membaca al-Qur'an. Al-Qur'an tidak hanya dibaca dengan menggunakan mushaf saja, akan tetapi juga dengan menggunakan berbagai macam aplikasi, salah satunya ialah aplikasi al-Qur'an yang ada pada telepon seluler.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan hidayah dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad saw yang telah membawa umat Islam dari alam Jahiliyah menuju ke alam Islamiyah, dari alam kegelapan menuju ke alam terang benderang, dan dari alam kebodohan menuju ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang dirasakan pada saat ini.

Dengan izin Allah swt serta bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penggunaan Aplikasi al-Qur’an Pada Telepon Seluler di Kalangan Jama’ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan kali ini dengan kerendahan hati penulis ingin menghaturkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini. Teruntuk yang sangat istimewa yaitu kedua orang tua tercinta, Ayahanda Salman dan Ibunda Sutarmi yang selalu setia memberikan doa-doa terbaiknya untuk penulis, dukungan moral, materi, serta motivasi yang tidak dapat tergantikan oleh apapun dan siapapun di dalam dunia ini. Kemudian adik-adik tersayang Yusnaini, Tri wahyuni, dan Waliyul Ahdi yang selalu memberikan canda, tawa, dan semangat yang tiada hentinya. Tak lupa juga kepada sepupu penulis Resti Yunida Tari yang selalu membantu memberikan bantuan yaitu meminjamkan satu alat yaitu laptop yang digunakan untuk menyelesaikan skripsi ini serta anggota keluarga besar lainnya yang tidak bosan dalam memberikan doa dan dukungan.

Terimakasih juga kepada Bapak Dr. Samsul Bahri, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Happy Saputra, S.Ag, M.Fil.I selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, dari awal penulisan hingga skripsi ini selesai. Kemudian tidak lupa juga penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada Bapak Drs. Fuadi, M.Hum selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Dr. Muslim Djuned, M.Ag selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sekaligus kepada seluruh civitas akademika UIN Ar-Raniry.

Tidak lupa juga penulis berterimakasih kepada kepengurusan Masjid Jamik Kopelma Darussalam Periode 2019-2023, yang senantiasa selalu membantu dalam memberikan informasi-informasi dan data-data yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya, penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancari, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terimakasih pula kepada teman-teman seperjuangan unit 1 dan 2 prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir leting 2015, terkhusus kepada sahabat yang telah menemani selama masa perkuliahan ini yaitu Lusi Yana, Siti Nazlatul Ukhra, Meri Kurnia Ningrum, Dian Chairunnisa, Dhahiratul Khaira, Selvi Nadiatul Huda, Burhanuddin Nillah, Fuad Ramadhan, Teuku Agus Syahrial dan Arda Julhusni yang selalu setia menemani dalam keadaan apapun, tanpa henti memberikan masukan, kritikan, saran, ide-ide luar biasa, materi, non materi, yang telah sudi kiranya meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian terkhusus juga terimakasih kepada sahabat terbaik sedari kecil Masda Ulfa yang selalu mendampingi dan mendengarkan keluh kesah serta yang selalu memberikan semangat pantang menyerah. Tidak lupa juga kepada Dian Novianda dan seluruh teman-teman penulis lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan, hal ini terjadi karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu dengan segala keterbukaan hati penulis menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis juga meminta maaf atas banyaknya kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian penulis hanya dapat berharap semoga kebaikan dan jasa-jasa semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan keberkahan di dunia maupun di akhirat. Serta penulis berharap agar Allah swt senantiasa selalu memberikan limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada semua pihak di manapun berada.

Banda Aceh, 10 Desember 2019

Penulis,

Fitri Hardianti

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PENGUJI	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka	12
B. Kerangka Teori	17
C. Definisi Operasional	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	24
B. Informan	24
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27
F. Sistematika Penulisan	28
BAB IV APLIKASI AL-QUR'AN PADA TELEPON SELULER DAN PENGGUNAANNYA DI KALANGAN JAMA'AH MASJID JAMIK KOPELMA DARUSSALAM	
A. Profil Masjid Jamik Kopelma Darussalam	30
1. Sejarah Singkat Masjid Jamik Kopelma Darussalam	30
2. Letak Geografis Masjid Jamik Kopelma Darussalam	32
3. Struktur Kepengurusan Masjid	

Jamik Kopelma Darussalam.....	33
4. Aktivitas-aktivitas Masjid Jamik Kopelma Darussalam	34
B. Penggunaan Aplikasi al-Qur'an pada Telepon Seluler dalam Membaca al-Qur'an di Kalangan Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam	39
1. Pembacaan al-Qur'an Pada Waktu Sebelum dan Sesudah Shalat Fardhu	39
2. Membaca al-Qur'an Ketika Mengikuti Kajian-Kajian Keagamaan	41
3. Pembacaan al-Qur'an Ketika Mengikuti Kajian Rutin	42
4. Pembacaan al-Qur'an pada Waktu Istirahat dan waktu Senggang/Luang	43
5. Pembacaan al-Qur'an Pada Waktu Shalat Sunnah (Dhuha).....	44
C. Persepsi Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam Terhadap Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Melalui Telepon Seluler	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril yang menjadi pedoman bagi manusia dalam kehidupannya untuk mewujudkan keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan hidupnya di dunia dan akhirat.¹ Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu *qara'a*, *qira'atan*, *qur'anan*, yang berarti membaca, bacaan, mengumpulkan dan menghimpun. Namun Qur'an menurut pendapat paling kuat seperti yang dikemukakan Subhi al-Shalih yang berarti bacaan, yang berasal dari kata *qara'a*.² Sedangkan menurut syara' yaitu nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam bentuk mushaf.³

Pedoman hidup yang tercantum di dalam al-Qur'an mencakup informasi tentang Allah swt, alam, manusia, ketentuan syari'at yang berkaitan dengan kehidupan serta renungan dan pelajaran atas kisah dan peristiwa sejarah. Teks al-Qur'an yang ada sekarang benar-benar sesuai dengan apa yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw.⁴ Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan syarat mutlak bagi setiap pemeluk agama Islam yang merupakan dasar untuk mengetahui, mempelajari, memahami, dan mengamalkan agamanya secara baik dan benar. Jika seseorang tidak dapat membaca al-Qur'an, maka akan banyak mendapatkan kesulitan dalam mempelajari hingga memahami ilmu Islam yang

¹Abd. Wahab Khalaf, *Ilmu Usul Al-Fiqh*, terj. Noer Iskandar Al-Barsany dkk, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 22.

²Subhi As-Shalih, *Mabahis fii 'Ulumul Qur'an*, terj. Mudzakir AS, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1992) hlm 16.

³M Hasbi Ash-Shiddiqieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang , 1954), hlm 1-2.

⁴Harun Nasution, *Islam ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm 28.

petunjuk kehidupannya ada di dalam al-Qur'an seperti bidang ibadah, muamalah, jinayah dan lain sebagainya.

Dalam Islam, al-Qur'an harus diimani oleh semua manusia dan wajib diamalkan segala isinya untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu membaca dan memahami al-Qur'an merupakan suatu kewajiban umat Islam baik anak-anak, orang dewasa, orang tua, pria maupun wanita yang tidak boleh dilalaikan dalam kehidupan sehari-hari, sebab tanpa mampu membaca al-Qur'an maka kehidupan di dunia dan di akhirat menjadi sengsara. Pembelajaran al-Qur'an telah dimulai sejak zaman Rasulullah saw, bahkan wahyu pertama yang dibawa malaikat Jibril kepada Rasulullah saw dimulai dengan perintah membaca. Sebagaimana firman Allah swt yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S al-'Alaq : 1-5).

Berdasarkan ayat di atas, perintah membaca, menelaah, meneliti, menghimpun dan sebagainya dikaitkan dengan *bi ismi Rabbika* (dengan nama Tuhan mu). Pengaitan ini merupakan syarat sehingga menuntut dari si pembaca bukan saja hanya sekedar melakukan bacaan dengan ikhlas, tetapi juga antara lain memilih bahan-bahan bacaan yang tidak mengantarnya kepada hal-hal yang bertentangan dengan nama Allah itu. Hal ini menyebabkan al-Qur'an secara dini menggarisbawahi pentingnya

membaca dan keharusan adanya keikhlasan serta kepandaian memilih bahan-bahan bacaan yang tepat.⁵

Sedangkan membaca itu sendiri merupakan perintah yang paling penting dan berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia sebagai *Homo Edocandum* (setiap orang berhak di didik dan mendapat pendidikan).⁶ Karena membaca merupakan syarat pertama dan utama bagi keberhasilan manusia dan jalan satu-satunya yang mengantarkan manusia pula untuk mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna.

Kata baca dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).⁷ W.J.S Poerwadarminta memberikan penjelasan kata baca yang ditambah awalan mem- menjadi membaca berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.

Membaca al-Qur'an juga harus secara baik dan benar sesuai dengan paham maknanya dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Tajwid menurut maknanya, adalah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.⁸ Selain itu, membaca al-Qur'an haruslah memperhatikan adab-adab dalam membacanya. Al-Qur'an sebagai kalamullah dan kitab suci yang terjamin keotentikannya (keaslian dan kemurniannya), mempunyai adab tersendiri bagi orang-orang yang ingin membacanya. Keotentikan al-Qur'an yang sesuai sepanjang masa, sebagaimana Allah yang menjamin sendiri di dalam Q.S al-Hijr : 9

⁵M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2013), hlm 263.

⁶Nanang Ghazali, *Manusia, Pendidikan dan Sains*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 135.

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ed.ke-3, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm 82.

⁸Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna Baru, 2008), hlm 13.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S al-Hijr : 9).

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa kemurnian, kesucian, dan keaslian al-Qur'an akan tetap terpelihara hingga akhir masa walaupun banyak dari para orientalis yang ingin merusaknya dengan menafsirkan al-Qur'an sesuka hati mereka sesuai keinginan hawa nafsunya.⁹

Adapun adab-adab yang harus diperhatikan dalam membaca al-Qur'an yaitu terbagi kedalam dua garis besar yaitu adab zahir dan bathin. Imam Nawawi dalam bukunya menyatakan, adab batin salah satunya menghadirkan hati dari lalai dan merasakan bahwa yang dibaca adalah *kalamullah*. Sedangkan secara zahir hendaknya membaca dalam keadaan bersih, berwudhu dan menghadap kiblat.¹⁰ Dalam buku wawasan al-Qur'an, M. Quraish Shihab menuliskan perintah membaca merupakan suatu perintah yang paling berharga yang pernah ada dan dapat diberikan kepada umat manusia.¹¹

Kemudian membaca al-Qur'an juga telah menjadi suatu kebiasaan, baik siang maupun malam, membacanya halaman demi halaman, surat demi surat, dan juz demi juz. Tidak ada sesuatu kebahagiaan di dalam hati seorang mukmin melainkan bila membaca al-Qur'an sampai khatam.

Allah swt juga telah menjanjikan di dalam al-Qur'an, bahwa siapa saja yang membaca al-Qur'an tidak akan pernah mendapatkan kerugian, akan tetapi sebaliknya, mereka akan mendapatkan pahala yang sangat berlipat ganda. Selain itu, Manna'

⁹Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an Adab dan Tata Caranya*, (Bandung : Al-Bayan, 1996), hlm 79.

¹⁰Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an Adab dan Tata Caranya*, hlm 99.

¹¹M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan, 2007), hlm 5.

Khalil al-Qattan juga telah menyebutkan di dalam bukunya perintah untuk membaca al-Qur'an, karena pada hari kiamat al-Qur'an memiliki syafa'at, yakni sebagai penolong bagi si pembaca.¹² Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh imam Muslim yang berbunyi sebagai berikut :

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلْوَانِيُّ : حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ :
حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ، عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ : حَدَّثَنِي
أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
اقْرَأُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم)

Al- Hasan bin al-Hulwani menyampaikan kepadaku dari Abu Taubah (ar-Rabi' bin Nafi'), dari Muawiyah bin Sallam, dari Zaid yang mendengar dari Abu Sallam, dari Abu Umamah al-Bahili yang mengatakan, aku mendengar Rasulullah saw bersabda "Bacalah al-Qur'an, sebab kelak ia akan datang pada hari kiamat sebagai penolong bagi orang-orang yang membacanya. (HR. Muslim:1874).¹³

Pada hadis lain juga telah disebutkan bahwa Rasulullah telah bersabda mengenai kelebihan martabat dan keutamaan orang yang membaca al-Qur'an, yaitu sebagai berikut :

وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَأَبُو كَامِلٍ الْجَحْدَرِيُّ، كِلَاهُمَا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ -
قَالَ قُتَيْبَةُ : حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ - عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى
الْأَشْعَرِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي
يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرَاجَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي
لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ التَّمْرَةِ، لَارِيحًا لَهَا وَطَعْمُهَا خُلْوٌ، وَمَثَلُ الْمَنَافِقِ الَّذِي

¹²Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2007), hlm 268.

¹³Al-Imam Abul Husail Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz 1, (Beirut : Darul Kutub Ilmiah, 1990), hlm 321.

يُقْرَأُ الْقُرْآنَ مِثْلَ الرِّيحَانَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمِثْلَ الْمَاءِ فِي الَّذِي لَا
يُقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمِثْلِ الْحَنْظَلَةِ، لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ. (رواه مسلم)

Qutaibah bin Sa'id dan Abu Kamil al-Jahdari menyampaikan kepada kami dari Abu Awanah- Qutaibah mengatakan, Abu Awanah menyampaikan kepada kami-dari Qatadah, dari Anas, dari Abu Musa al-Asy'ari bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Perumpamaan seorang mukmin yang membaca al-Qur'an seperti buah limau, baunya wangi dan rasanya enak; perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca al-Qur'an seperti buah kurma, tidak berbau tapi rasanya manis; perumpamaan seorang munafik yang membaca al-Qur'an seperti kemangi, baunya wangi tetapi rasanya pahit; perumpamaan seorang munafik yang tidak membaca al-Qur'an seperti peria (pare), tidak berbau dan rasanya pahit. (HR. Muslim:1860).¹⁴

Pada masa modernisasi ini yang mana teknologi mulai berkembang pesat, hendaklah umat Islam senantiasa tetap berpegang teguh pada ajaran Allah yang ajaran tersebut terkandung di dalam al-Qur'an. Umat Islam tidak akan dapat berpegang pada al-Qur'an sebelum mempelajarinya. Oleh sebab itu, belajar al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam dan belajar al-Qur'an haruslah dimulai sejak kecil.

Dewasa ini kesadaran akan pentingnya membaca al-Qur'an memang telah disadari oleh semua usia, dari anak-anak sampai dewasa bahkan kakek-nenek juga telah menyadari akan hal itu. Namun pembacaan tersebut dilakukan dengan cara tidak menggunakan mushaf al-Qur'an secara langsung melainkan membaca melalui aplikasi yang ada di telepon seluler masing-masing.

Telepon seluler merupakan sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar

¹⁴Al-Imam Abul Husail Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz 1, hlm 319.

yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun mudah dibawa kemana-mana (*portable, mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon yang menggunakan kabel.¹⁵

Kemudian telepon seluler telah menjadi suatu alat teknologi informasi yang sangat terkait dengan kebutuhan hidup manusia. Fenomena penggunaan telepon seluler pada saat ini sudah menjadi gaya hidup masyarakat dan sangat merebak di Nusantara baik dari kalangan bawah maupun kalangan atas, dan bahkan jauh lebih akrab dengan telepon selulernya dari pada dengan mushaf al-Qur'an yang kedudukannya jauh lebih tinggi.

Telah banyak juga ditemukan fenomena-fenomena yang menjadikan pembacaan al-Qur'an melalui telepon seluler, seperti dapat dilihat pada lingkungan hidup sekitar termasuk salah satunya yaitu masjid. Setelah shalat berjama'ah selesai, pasti banyak didapatkan para jama'ah yang mulai pindah posisi duduk (lebih pindah kebelakang) baik itu orang tua maupun anak-anak muda. Berubahnya posisi duduk pasti memiliki tujuan dan bahkan terdengar sedang membaca al-Qur'an tetapi tidak menggunakan mushafnya secara langsung melainkan menggunakan aplikasi al-Qur'an yang terdapat pada telepon seluler, dan pada masa sekarang ini aplikasi al-Qur'an yang terdapat pada telepon seluler sudah menjadi tempat praktek yang digunakan oleh seluruh masyarakat dalam mengaplikasikan al-Qur'an. Selain itu aplikasi al-Qur'an di kalangan masyarakat telah menjadi aplikasi yang wajar dan pasti ada di dalam telepon seluler mereka. Hal seperti ini yang menyebabkan tergesernya fungsi dan kedudukan mushaf al-Qur'an yang sebenarnya di kalangan masyarakat dan ini amat sangat disayangkan.

¹⁵*TeleponGenggam*, diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Telepon_genggam, pada 10 Maret 2019 pukul 20:00 WIB.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis di sini melakukan penelitian secara spesifik mengenai penggunaan aplikasi al-Qur'an pada telepon seluler di Masjid Jamik Kopelma Darussalam, yang mana dalam hal ini telah ditemukan cara baru yang dianggap lebih efisien dalam membaca al-Qur'an, yakni membaca al-Qur'an tidak menggunakan mushafnya secara langsung melainkan menggunakan aplikasi yang ada di dalam telepon seluler.

Berikut ialah jenis-jenis telepon seluler yang biasa dan bisa digunakan untuk mengunduh aplikasi al-Qur'an, yaitu:

1. Telepon seluler bersistem operasi *android*

Sistem operasi *android* merupakan sistem operasi berbasis *linux* yang dirancang untuk perangkat bergerak layar sentuh seperti telepon pintar dan komputer tablet, dan dikembangkan oleh *android Inc.* *Android* juga menyediakan *platform* terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi mereka sendiri untuk digunakan oleh berbagai macam peranti bergerak. Pada telepon seluler yang bersistem operasi *android* ini, dapat digunakan untuk mengunduh aplikasi al-Qur'an, bahkan sangat mudah untuk mengunduhnya. Cukup untuk membuka aplikasi *playstore*, lalu cari aplikasi al-Qur'an yang diinginkan kemudian unduh.

2. Telepon seluler yang bersistem operasi *iOs*.

Sistem operasi *iOS* merupakan sistem operasi perangkat bergerak yang dikembangkan dan didistribusi oleh *Apple Inc.* Telepon seluler yang bersistem operasi seperti ini juga bisa digunakan untuk mengunduh aplikasi al-Qur'an, akan tetapi cara mengaksesnya berbeda dengan telepon seluler yang bersistem operasi *android*. Untuk mengakses dan mengunduh suatu aplikasi termasuk aplikasi al-Qur'an pada telepon seluler yang bersistem operasi *iOS* ini dengan cara mengunduhnya pada *app store*.

3. Tablet/tab

Tablet/tab merupakan telepon seluler yang memiliki ukuran lebih besar dari ukuran telepon seluler biasanya. Pada tablet/tab ini juga bisa digunakan untuk mengunduh aplikasi al-Qur'an, baik tablet/tab yang bersistem operasi *android* maupun yang bersistem operasi *iOS*.

Adapun aplikasi al-Qur'an yang terdapat pada telepon seluler seperti al-Qur'an *al-Hadi*, al-Qur'an Indonesia, Qur'an *for Android*, Qur'an tajwid, tafsir, audio, Qur'an Pro dan masih banyak aplikasi al-Qur'an lainnya yang terdapat pada telepon seluler dan dapat diunduh kapan pun serta di mana pun.

Dalam penelitian ini, para jama'ah akan diobservasi dan diwawancarai untuk melihat aktivitas sehari-hari dalam membaca al-Qur'an, lebih sering menggunakan mushaf atau aplikasi al-Qur'an. Kemudian akan ditanyakan dengan beberapa pertanyaan mengenai penggunaan aplikasi dalam membaca al-Qur'an untuk mengetahui persepsi dari jama'ah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah al-Qur'an merupakan suatu kitab suci umat Islam yang dianjurkan membacanya dengan menghadirkan perasaan sedang membaca *kalamullah* dengan hati yang khusyuk. Namun fungsi ini akan sulit terealisasi apabila al-Qur'an sendiri tidak hadir di hadapan. Seperti fenomena yang terjadi sekarang di mana orang sudah merasa cukup membaca al-Qur'an melalui telepon seluler karena dipandang lebih mudah untuk dibawa ke mana-mana.

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan aplikasi al-Qur'an pada telepon seluler dalam membaca al-Qur'an di kalangan jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam?

2. Bagaimana persepsi jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam terhadap penggunaan aplikasi al-Qur'an melalui telepon seluler?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan aktivitas para jamaah Masjid Jamik Kopelma Darussalam dalam membaca al-Qur'an menggunakan aplikasi.
2. Mengetahui persepsi jamaah Masjid Jamik Kopelma Darussalam terhadap penggunaan aplikasi al-Qur'an melalui telepon seluler.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka akan menghasilkan manfaat sebagai berikut :

a. Teoritis

Menambah khazanah keilmuan bagi perkembangan pemikiran terhadap pembelajaran al-Qur'an, khususnya mengenai pembacaan al-Qur'an. Kemudian untuk membuka cakrawala berpikir bahwa pembelajaran al-Qur'an sangat banyak salah satunya yaitu membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an bisa dilakukan dalam dua cara baik melalui mushaf al-Qur'an langsung atau melalui aplikasi al-Qur'an yang ada pada telepon seluler.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu acuan dasar para peneliti yang ingin mengkaji tentang pembacaan al-Qur'an, serta menjadi pusat perhatian ketika meneliti dan mengkaji tentang penggunaan aplikasi al-Qur'an pada telepon seluler di kalangan jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam.

c. Manfaat khusus

1) Peneliti

Penelitian ini bermanfaat terutama bagi peneliti sendiri dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat mengetahui bagaimana cara jama'ah masjid dalam membaca al-Qur'an, apakah

membaca dengan menggunakan mushaf langsung atau membaca dengan menggunakan aplikasi yang terdapat pada telepon seluler.

2) Akademik

Dapat memberikan informasi tentang minat pembacaan al-Qur'an menggunakan mushaf langsung atau aplikasi, sehingga bisa dibandingkan antara yang membaca al-Qur'an dengan mushaf dan dengan aplikasi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Penelitian tentang kajian ini sudah banyak dilakukan sebelumnya, akan tetapi memiliki aspek yang berbeda. Seperti yang dilakukan oleh Hilwah Nora dalam skripsinya *Pembinaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh*. Pembahasan pada penelitian ini lebih kepada proses menulis dan membaca al-Qur'an secara baik dan benar. Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis lapangan (*field research*) dan memiliki sumber data berdasarkan hasil observasi, data hasil wawancara, dan data hasil angket.¹

Sama halnya dengan Hilwah Nora, Yasri Amra juga dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Model Tutorial Dalam Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an di TPA Jabal Tursina Toweren Antara Aceh Tengah*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dan pembahasan pada penelitian ini lebih kepada metode yang digunakan dalam membaca al-Qur'an. Metode yang digunakan ialah metode tindakan kelas yang dinilai lebih mudah untuk membaca al-Qur'an. Tindakan kelas ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti di ruang belajar atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Selain itu, untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian yaitu pengamatan, wawancara, soal tes dan keterangan dokumentasi. Kemudian untuk

¹Hilwah Nora, "Pembinaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015).

teknik pengumpulan data menggunakan langkah-langkah wawancara, observasi, tes dan telaah dokumentasi.²

Selain itu, Adinda HD Yanti dalam skripsinya yang berjudul *Pembinaan Baca al-Qur'an di Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh*. Pada penelitian ini, membahas mengenai sistem yang digunakan oleh pihak kampus dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam membaca al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dan berjenis penelitian lapangan. Kemudian untuk sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sedangkan untuk populasi dan sampelnya adalah lembaga pembinaan baca al-Qur'an yang ada melalui U3AI, dan yang diambil untuk menjadi sampelnya adalah sebahagian dari populasi tersebut.³

Haferi Marlisa juga dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Metode Baghdadiyah Dalam Pembinaan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPA Nurul Huda Gampong Alue-Abed Panga Aceh Jaya*. Penelitian ini membahas tentang membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode baghdadiyah/menjeja, menggunakan metode kualitatif dan penelitian yang berjenis lapangan. Pada penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yakni validasi instrumen dan reabilitas instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi dan wawancara.⁴

Eva Ridha Idris dalam skripsinya yang berjudul *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Pada Anak di*

²Yasri Amra, "Penerapan Model Tutorial Dalam Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an di TPA Jabal Tursina Toweren Antara Aceh Tengah" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015).

³Adinda HD Yanti, "Pembinaan Baca al-Qur'an di Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh" (Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

⁴Haferi Marlisa, "Penerapan Metode Baghdadiyah Dalam Pembinaan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPA Nurul Huda Gampong Alue-Abed Panga Aceh Jaya" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

Gampong Tungkop Darussalam Aceh Besar. Pada penelitian ini penulis membahas tentang perlunya campur tangan/peran orang tua pada anak dalam tilawah al-Qur'an, karena orang tua merupakan pembina utama dan pertama bagi anak-anaknya atau disebut juga sebagai pendidik primer. Metode yang digunakan ialah metode yang bersifat deskriptif (penelitian yang tertuju pada pemahaman masalah yang ada pada masa kini atau masa sekarang) dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan angket.⁵

Selanjutnya, Tri Tiastari Nur dalam skripsinya yang berjudul *Perancangan Aplikasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Qira'ah Berbasis Android*. Penelitian ini berfokus pada sebuah rancangan sistem aplikasi yang berjalan pada sistem operasi *android*, yang mana terdapat beberapa menu yang memberikan pembelajaran cara membaca al-Qur'an secara bertahap, dan aplikasi tersebut juga memiliki menu tes yang dapat digunakan untuk memberi tes kepada pengguna yang sedang belajar membaca al-Qur'an. Dalam melakukan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental yaitu melakukan eksperimen terhadap variabel-variabel kontrol (*input*) untuk menganalisis *output* yang dihasilkan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *library research* dan *field research*, dan penelitian ini membutuhkan alat dan bahan seperti perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).⁶

Nurul Fitri dalam skripsinya yang berjudul *Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak-Anak di Komplek PBD Mata Ie*. Fokus penelitian ini adalah proses pembelajaran al-Qur'an dimulai sejak usia dini / anak-anak, karena pada usia tersebut merupakan modal terbesar untuk mewujudkan pribadi-pribadi yang insani dan pada

⁵Eva Ridha Idris, "Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Pada Anak di Gampong Tungkop Darussalam Aceh Besar" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2009).

⁶Tri Tiastari Nur, "Perancangan Aplikasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Qira'ah Berbasis Android" (Skripsi Teknik Informatika, UIN Alauddin Makassar, 2013).

usia tersebut juga guru dan orang tua mulai memperkenalkan al-Qur'an beserta dengan metode-metode pembelajarannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, dan memiliki sumber data berdasarkan pembina TPA yang mengetahui sejarah berdirinya TPA, direktur TPA yang tau dan mengerti manajemen TPA, ustad/ustadzah yang terjun langsung dan mengetahui metode yang digunakan untuk mengajarkan anak-anak TPA serta santri-santri TPA. Untuk teknik pengumpulan data penulis melakukan observasi, wawancara dan menyebarkan angket.⁷

Hayatullaili juga telah menulis dalam skripsinya yang berjudul *Respon Masyarakat Terhadap Program Beut al-Qur'an Ba'da Magrib di Desa Luthu Dayah Krueng Aceh Besar*. Pada penelitian ini, penulis membahas tentang program *Beut Al-Qur'an Ba'da Maghrib (BABM)* yang dilaksanakan di seluruh *gampong* wilayah Aceh Besar dan mendapat sambutan baik oleh Gubernur Aceh. Program ini dimulai setelah shalat Maghrib berjama'ah dan berakhir setelah shalat Isya berjama'ah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis peliputan data berdasarkan penelitian pustaka dan lapangan (interview, angket dan observasi).⁸

Pada penelitian lain oleh Dzurotun Nasikha dalam skripsinya yang berjudul *Aplikasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tsaqifa*. Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada pembuatan aplikasi yang digunakan khusus untuk membaca al-Qur'an dengan metode *tsaqifa* (sebuah metode alternatif pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang sedang berkembang di Indonesia, sebagai salah satu alternatif metode untuk mengatasi buta huruf al-Qur'an di kalangan umat Islam. Metode ini dirancang khusus untuk orang dewasa yang belum

⁷Nurul Fitri, "Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak-Anak di Komplek PBD Mata Ie" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2009).

⁸Hayatullaili, "Respon Masyarakat Terhadap Program Beut Al-Qur'an Ba'da Magrib di Desa Luthu Dayah Krueng Aceh Besar" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2014).

mampu membaca al-Qur'an atau untuk yang pernah belajar dan masih terbata-bata membacanya) sebagai sarana pembelajaran membaca al-Qur'an yang mudah, praktis, dan menyenangkan. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data melalui dokumentasi dan studi pustaka, dan tahap pembuatan aplikasi tersebut menggunakan metode SDLC (*System Development Life Cycle*) yaitu pencarian data, perancangan, pembuatan dan pengujian.⁹

Kemudian juga ditemukan pada skripsi Fahada Rizqi yang berjudul *Pembinaan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa MTsN Tungkop Aceh Besar*. Pada penelitian ini lebih kepada sifat membaca al-Qur'an dinilai sebagai ibadah dan untuk membacanya itu sangat diperlukan Ilmu Tajwid. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari kepustakaan dan lapangan. Data yang diperoleh berdasarkan kepustakaan beralamat di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry, sedangkan data yang lapangan beralamat di sekolah MTsN Tungkop JL. Tgk Glee Iniem, di kawasan *Gampong* Tungkop, Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan melakukan observasi, wawancara dan penyebaran angket.¹⁰

Muslim dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Resitasi*. Pembahasan pada penelitian tersebut lebih kepada kemampuan membaca al-Qur'an disertai dengan cara menghafalnya.¹¹

Selanjutnya, di dalam Jurnal Sri Windawati dan Hadi Sutopo yang berjudul *Aplikasi Mari Belajar Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Untuk Anak Berbasis Android Dengan*

⁹Dzurotun Nasikha, "Aplikasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tsaqifa" (Skripsi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

¹⁰Fahada Rizqi, "Pembinaan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa MTsN Tungkop Aceh Besar" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016).

¹¹Muslim, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Resitasi" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2011).

Menggunakan Adobe Flash Professional CS6. Penelitian ini bertujuan untuk merancang aplikasi *android* dengan dukungan perangkat lunak tentang pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an untuk anak-anak agar para umat muslim khususnya anak-anak dapat belajar al-Qur'an sejak dini dengan mudah dan praktis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan multimedia. Menurut Sutopo langkah-langkahnya terdiri dari enam tahap yaitu konsep, perancangan, pengumpulan bahan dan material, pembuatan, testing, dan distribusi.¹²

Beberapa penelitian-penelitian di atas merupakan penelitian lapangan yang berkaitan dengan pembelajaran sekaligus tata cara membaca al-Qur'an, kemudian dapat diketahui bahwasanya belum ada penelitian seperti yang penulis lakukan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai kajian ini secara lebih rinci, yang mana di dalam penelitian ini penulis meneliti tentang membaca al-Qur'an dengan versi yang berbeda, yaitu penelitian yang berjenis lapangan kepada jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam yang membahas tentang pembacaan al-Qur'an bukan menggunakan mushaf, melainkan membacanya menggunakan aplikasi yang terdapat pada telepon seluler.

B. Kerangka Teori

Sebelum membaca al-Qur'an alangkah baiknya untuk mengetahui terlebih dahulu adab-adab dalam membaca al-Qur'an. Sebagaimana yang disebutkan oleh Imam Nawawi dalam bukunya Adab pengemban al-Qur'an adalah sebagai berikut:¹³

1. Adab Batin

Adapun yang termasuk ke dalam adab batin dan harus dijaga pada saat membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut :

¹²Windawati, Hadi Sutopo, "Aplikasi Mari Belajar Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Untuk Anak Berbasis Android Dengan Menggunakan Adobe Flash Professional CS6", dalam *Jurnal Sains dan Teknologi*, (2016).

¹³Imam Nawawi, *Adab Pengemban Al-Qur'an*, (Jakarta: Mustaqim, 2002), hlm 80.

- a. Memahami keagungan al-Qur'an dengan ketinggian, di samping mengingat keutamaan dan kelembutan Allah terhadap makhluknya.
- b. Memuliakan apa yang dibaca itu, karena itu bukanlah tutur kata manusia.
- c. Menghadirkan hati dengan tidak melalaikan diri dengan yang lain, dan menyiapkan hati untuk memahaminya.
- d. Memperhatikan secara benar makna-makna yang menunjukkan kepada kesempurnaan al-Qur'an.
- e. Merasakan, bahwa tidak mempunyai daya upaya tanpa ada pertolongan dari Allah.

2. Adab Zahir

Sebagaimana memperhatikan adab batin, adab zahir juga harus diperhatikan dalam membaca al-Qur'an, antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Hendaklah memegang al-Qur'an dalam keadaan berwudhu'/suci. Demikian pula di waktu membacanya, hendaklah berpakaian rapi dan menghadap kiblat.
- b. Hendaklah *berta'awwudh* ketika memulai bacaan, lalu membaca *basmalah*. Jika sudah dalam membaca al-Qur'an, maka jangan putuskan bacaan dengan perkataan-perkataan lain tanpa ada keperluan yang mendesak.
- c. Sangatlah baik apabila membaca al-Qur'an dalam keadaan sendirian dan tidak tergesa-gesa sambil memahami apa yang dibaca tersebut.
- d. Peliharalah tempat menaruh al-Qur'an itu di tempat yang tertinggi dan bersih.
- e. Hendaknya membaca al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan) dan berirama.¹⁴

Membaca al-Qur'an akan mendapatkan pahala apabila benar-benar khusyuk dalam membacanya. Rasa kekhusyukan tersebut akan muncul ketika seseorang membaca al-Qur'an menggunakan mushaf al-Qur'an secara langsung. Akan tetapi, merujuk pada zaman sekarang ini, di mana zaman kemajuan teknologi telah berkembang, yakni munculnya cara terbaru untuk

¹⁴Imam Nawawi, *Adab Pengemban Al-Qur'an*, hlm 81.

memahami (khususnya membaca) al-Qur'an, yaitu munculnya berbagai macam aplikasi al-Qur'an digital yang bisa diperoleh dan diunduh serta dibenamkan di perangkat keras, seperti komputer, laptop, tablet, ataupun telepon seluler.

Aplikasi tersebut sangat mudah untuk didapatkan, yaitu dengan cara cukup mengunduhnya di telepon seluler dan bisa digunakan kapan saja serta di mana saja, sebagai contoh aplikasinya ialah al-Qur'an *al-Hadi* dan masih banyak aplikasi-aplikasi al-Qur'an lainnya yang terdapat pada telepon seluler.

Keadaan di atas diakibatkan oleh faktor perubahan kebiasaan yang terjadi pada masyarakat, yakni perubahan sosial *unilinear*. Perubahan sosial ini merupakan pembagian dari perubahan sosial yang menggunakan teori evolusi. Perubahan pada evolusi terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan-keadaan, keperluan-keperluan, dan kondisi-kondisi baru yang timbul seiring berjalannya waktu dalam pertumbuhan masyarakat. Dalam pandangan ilmu sosiologi, perubahan yang terjadi pada masyarakat disebabkan oleh beberapa bentuk yaitu perubahan sosial yang mencakup perubahan pola perilaku, organisasi sosial, norma sosial, nilai sosial, interaksi sosial, lembaga kemasyarakatan lapisan masyarakat, tanggung jawab, susunan kekuasaan dan wewenang.¹⁵

Perubahan sosial *unilinear* merupakan perubahan serta perkembangan yang dialami masyarakat yang sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu yang dimulai dari bentuk yang sederhana menjadi bentuk yang lebih kompleks. Perubahan ini dapat dicontohkan dengan perkembangan peradaban manusia dari tradisional sampai ke modern. Tokoh dari perubahan sosial ini adalah Auguste Comte.

Auguste Comte melihat bahwa masyarakat merupakan suatu keseluruhan organis yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, sehingga bisa

¹⁵Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm 219.

saja terjadi perubahan dan perkembangan. Kemudian dengan menggunakan metode empiris (yakni yang dapat diamati oleh indra manusia) dapat dirumuskan perkembangan masyarakat yang bersifat evolusi/*evolusioner*. Teori ini cenderung melihat bahwa perubahan sosial merupakan proses yang linear yakni masyarakat berkembang melalui satu garis yang sama dan bermula dari tahap perkembangan awal sampai akhir.

Tokoh teori ini juga melihat bahwa masyarakat bergerak dalam tiga tahap perkembangan, yaitu sebagai berikut :¹⁶

1. Tahap Teologis

Manusia diarahkan oleh nilai-nilai supernatural. Dimana akal budi manusia dengan mencari kodrat manusia yakni sebab pertama dan sebab terakhir dari segala akibat.

2. Tahap Metafisik

Tahapan peralihan dari kepercayaan terhadap unsur supernatural menuju prinsip-prinsip abstrak yang berperan sebagai dasar perkembangan budaya. Tahapan ini merupakan transisi dari tahapan teologis dan tahapan ini sebagai suatu kepercayaan atas hukum-hukum alam yang asasi yang dapat ditemukan dengan akal budi.

3. Tahap Positif atau Ilmiah

Pada tahap ini masyarakat diarahkan oleh kenyataan yang didukung oleh prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, yang mana akal budi telah meninggalkan pencarian yang sia-sia terhadap pengertian-pengertian absolut.

Dari ketiga tahapan di atas, Comte juga mengatakan bahwa dari masing-masing tahapan akan mengalami sebuah konsesus yang mengarahkan pada keteraturan sosial, yang di dalamnya terdapat suatu kesepakatan pandangan dan kepercayaan bersama.¹⁷

Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial antara lain :

¹⁶Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, hlm 225.

¹⁷Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 42.

1. Perubahan yang berasal dari masyarakat.¹⁸

Yakni perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkup masyarakat atau yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri.

2. Perubahan yang berasal dari luar masyarakat.

Yakni perubahan-perubahan yang terjadi karena mulai timbulnya suatu keadaan baru, yang bersifat dapat mempengaruhi keadaan yang sebelumnya.

3. Faktor internal.

Yakni perubahan-perubahan yang terjadi karena timbulnya masalah dari dalam masyarakat itu sendiri.

4. Faktor eksternal.

Oleh karena beberapa faktor di atas, terjadi perubahan dan perkembangan di setiap keadaan termasuk dalam hal membaca al-Qur'an. Pada zaman dahulu sebelum dibukukannya lembaran-lembaran al-Qur'an kedalam sebuah kitab yang diberi nama mushaf Ustmani, lembaran-lembaran ayat al-Qur'an tersebut masih dalam keadaan bertaburan, kemudian dikumpulkan oleh Zaid bin Tsabit (yang dikenal sebagai juru tulis al-Qur'an pada masa Rasulullah saw) dengan cara menata al-Qur'an yang sebelumnya tidak teratur dan terpisah-pisah menjadi teratur, lalu diletakkannya pada satu tempat. Selanjutnya, setelah lembaran-lembaran tersebut dikumpulkan dan ditulis oleh Zaid bin Tsabit lalu diserahkan dan disimpan oleh Abu Bakar hingga beliau wafat. Setelah masa Abu Bakar, kumpulan ayat-ayat al-Quran tersebut berpindah kepada Umar, kemudian setelah Umar wafat, disimpan oleh Hafshah putrinya.

Al-Qur'an ditulis pertama kali dalam bentuk mushaf yaitu pada masa kekhalifahan Ustman bin Affan. Ustman memberikan tanggung jawab penulisan ini kepada Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Said bin Ash, dan Abdurrahman bin Haris bin Hisyam. Penulisan al-Qur'an tersebut sesuai dengan tulisan aslinya yang berada pada Hafshah, Ustman meminjamnya dari Hafshah dengan

¹⁸Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, hlm 227.

tujuan untuk mencocokkan naskah al-Qur'an yang lain dengan mushaf tersebut kemudian dikembalikannya lagi kepada Hafshah.

Dari penjelasan di atas telah ditemukan perubahan, yakni perubahan al-Qur'an (yang sebelumnya terdapat pada tempat-tempat yang berbeda, terpisah-pisah serta belum dibukukan menjadi satu mushaf) dan sekarang berubah menjadi al-Qur'an yang telah dibukukan menjadi satu bentuk mushaf yang lengkap, sempurna dan sangat mudah untuk didapatkan. Oleh karena itu pembacaan al-Qur'an pada saat ini sangat mudah, cukup membacanya pada mushaf yang telah dibukukan oleh sahabat-sahabat Rasul terdahulu, dan pada masa ini juga telah banyak cetakan-cetakan mushaf terbaru dengan berbagai macam ukuran.

Dengan demikian, manusia pada saat ini rata-rata memiliki mushaf al-Qur'an tersebut untuk dibaca. Akan tetapi, pada era modrenisasi ini terjadi perubahan dalam membaca al-Qur'an, yakni membacanya tidak menggunakan mushaf al-Qur'an secara langsung, melainkan menggunakan beberapa aplikasi al-Qur'an yang dapat diunduh pada telepon seluler.

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis menerangkan maksud dari judul penelitian tersebut ialah sebagai berikut :

1. Penggunaan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* penggunaan yaitu proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu.¹⁹

2. Aplikasi

Menurut *Kamu Besar Bahasa Indonesia*, aplikasi adalah karya hias dan lainnya, seni jahit menjahit dengan menempelkan (menjahitkan) guntingan-guntingan kain yang dibentuk seperti bunga, (buah, binatang dan sebagainya), pada kain lain sebagai

¹⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed ke-5, hlm 375

hiasan.²⁰ Namun secara istilah aplikasi adalah program siap pakai yang dibuat untuk melaksanakan suatu fungsi bagi penggunanya. Menurut Hengky W. Pramana aplikasi merupakan suatu unit perangkat lunak yang dibuat untuk melayani kebutuhan akan beberapa aktivitas seperti sistem perniagaan, *game* pelayanan masyarakat, periklanan, dan semua proses yang hampir dilakukan manusia.²¹ Sedangkan aplikasi al-Qur'an adalah perangkat lunak yang di dalamnya berisi al-Qur'an, atau biasa disebut dengan al-Qur'an digital.

3. Telepon seluler

Yaitu telepon mandiri yang menggunakan baterai, tanpa kabel, dan menerima suara melalui sinyal.²²

4. Jama'ah.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, jama'ah merupakan kumpulan atau rombongan orang beribadah.²³

5. Masjid.

Masjid adalah rumah atau bangunan tempat sembahyang umat Islam.²⁴

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa yang penulis maksud dengan Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Pada Telepon Seluler di Kalangan Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam adalah proses pembacaan al-Qur'an yang dilakukan oleh jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam dengan menggunakan aplikasi al-Qur'an pada telepon seluler.

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed ke-5, hlm 85

²¹Hengky W. Pramana, *Pengertian Aplikasi Menurut Para Ahli (Pembahasan Lengkap)*, diakses dari <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2016/06/10-pengertian-aplikasi-menurut-para-ahli-lengkap.html>, diakses pada 21 Juni 2019 pukul 15:53 WIB.

²²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.ke-5, hlm 1162.

²³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.ke-3, hlm 466.

²⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.ke-3, hlm 719.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau sesuatu dan bagaimana seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya.¹ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, yang mana sosiologi menurut Soerjono Soekanto ialah ilmu yang memusatkan perhatiannya pada segi kemasyarakatan yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum kehidupan masyarakat.² Oleh karena itu dengan pendekatan ini dapat dipahami fenomena sosial yang berkenaan dengan ibadah, gejala sosial, struktur sosial dan lain sebagainya.

Selain itu metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, yakni melihat dan memahami kebiasaan subjek dan memaparkan data-data yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif sehingga data yang telah dihimpun tidak perlu dikuantifikasikan.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait subjek yang diteliti sekaligus menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.

B. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi dan sumber data dalam sebuah penelitian. Pemilihan informan untuk penelitian ini adalah 30 orang yang dipilih secara acak (*Random Sampling*), karena setiap informan bersifat heterogen (terdiri dari berbagai macam unsur yang berbeda sifat dan berlainan jenis atau

¹Bhader Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Bandung: Mandar Maju, 2008), hlm 126.

²Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: Kencana, 2010), hlm 3.

beraneka ragam), dan rata-rata jama'ah tersebut membaca al-Qur'an setiap selesai shalat. Selain itu, setiap informan juga memiliki kebebasan dan cara tersendiri dalam memilih media untuk membaca al-Qur'an, apakah menggunakan mushafnya secara langsung atau menggunakan aplikasi al-Qur'an yang terdapat pada telepon seluler.

Adapun informan terdiri dari berbagai macam kategori umur dan pekerjaan, serta terdiri dari laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 20 orang. Kategori umur yang termasuk dalam penelitian ini adalah remaja <20 tahun sebanyak 8 orang, dewasa >20 tahun sebanyak 20 orang, dan lansia >50 tahun sebanyak 2 orang. Sedangkan pekerjaan yang termasuk dalam penelitian ini juga merupakan berbagai jenis pekerjaan dan seluruhnya adalah jama'ah dan pengurus Masjid Jamik Kopelma Darussalam Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan berdasarkan perbedaan umur karena umur dinilai sangat mempengaruhi pengetahuan, pemahaman dan persepsi seseorang. Sama halnya dengan pekerjaan, perbedaan pekerjaan juga mempengaruhi seseorang dalam memahami sesuatu.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Daftar pertanyaan.

Daftar pertanyaan yaitu catatan sejumlah kelompok pertanyaan tertulis dengan sistem tertentu yang harus dijawab secara tertulis pula dan yang disusun berderet dari atas ke bawah.³

2. Dokumen mengenai data profil, dan sejarah Masjid Jamik Kopelma Darussalam.

Sumber data didapatkan melalui tanya jawab atau biasa disebut dengan istilah wawancara. Wawancara dilakukan dengan jama'ah sekaligus pengurus Masjid Jamik Kopelma Darussalam.

³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ed.ke-3, hlm 229.

Cara ini dipilih untuk mendapatkan data dan informasi-informasi secara konkret para jama'ah dan pengurus Masjid tentang pengetahuan dan praktek langsung terhadap pembacaan al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan lapangan).

Observasi yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴ Jadi observasi disini ialah mengamati langsung dan melihat suasana lokasi penelitian yaitu Masjid Jamik Kopelma Darussalam, sekaligus mengamati seluruh kegiatan yang ada di masjid tersebut dan mengamati juga baik dari segi fisik maupun non fisik (aktivitas jama'ah dalam menggunakan aplikasi untuk membaca al-Qur'an dan tata cara pelaksanaan ibadah lainnya).

2. Interview/Wawancara.

Wawancara adalah kegiatan percakapan dua pihak untuk tujuan-tujuan tertentu.⁵ Selain itu, wawancara juga merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.⁶ Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang pemahaman dan cara pembacaan al-Qur'an jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam apakah menggunakan mushaf atau menggunakan aplikasi al-Qur'an yang ada pada telepon seluler.

⁴Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1978), hlm. 91.

⁵Nasir Budiman, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), hlm. 24.

⁶Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 64.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud di sini yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mencari data yang sesuai baik yang bersumber dari buku, surat kabar, SK kepengurusan Masjid Jamik Kopelma Darusalam, website, dan dokumentasi lainnya yang bersangkutan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bentuk penyederhanaan data kepada yang lebih mudah dipahami serta dipresentasikan.⁷ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran umum mengenai semua hal yang diperoleh, didengar dan dilihat seperti kondisi, aktivitas dan cara informan dalam mempelajari al-Qur'an, salah satunya yaitu dalam proses pembacaan al-Qur'an. Selain itu, memberikan gambaran mengenai persepsi informan dalam penggunaan aplikasi al-Qur'an. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang, di mana peneliti meninjau peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk digambarkan sebagaimana adanya.⁸ Analisis ini disajikan dalam bentuk penjelasan-penjelasan mengenai data-data yang telah dimiliki tentang penggunaan mushaf dan aplikasi al-Qur'an dalam membaca al-Qur'an. Selain itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya, dan yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif.⁹

⁷Singarimbun dan Masri, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 263.

⁸Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian pendidikan*, (Bandung: Sinar Bikan dan Baru, 1989), hlm. 64.

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.92-95.

Kemudian hasil dari semua itu akan digunakan sebagai wawasan tambahan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, dari data yang diperoleh dapat diketahui seberapa besar penggunaan aplikasi dan mushaf dalam membaca al-Qur'an di kalangan generasi muda dalam mengaplikasikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Analisis data kualitatif ini dapat dikatakan sebagai upaya yang dilakukan dengan cara berlanjut, berulang dan terus menerus.

Kemudian selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dan diberikan penafsiran tersebut, mempunyai makna dan kemudian dapat disusun menjadi kalimat-kalimat yang mudah dipahami oleh orang lain serta memberikan informasi terhadap sebuah hasil penelitian. Penarikan kesimpulan ini mencakup beberapa bagian, yaitu :

1. Berfikir ulang selama proses penulisan
2. Melihat/meninjau kembali kepada catatan-catatan hasil lapangan
3. Upaya yang luas dalam menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain
4. Ketiga tahapan ini berlangsung secara simultan (dalam waktu yang bersamaan)

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima Bab yaitu sebagai berikut :

Bab pertama berisi tentang masalah-masalah yang terjadi, argumen yang mendukung dan menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penulisan dan manfaat penulisan.

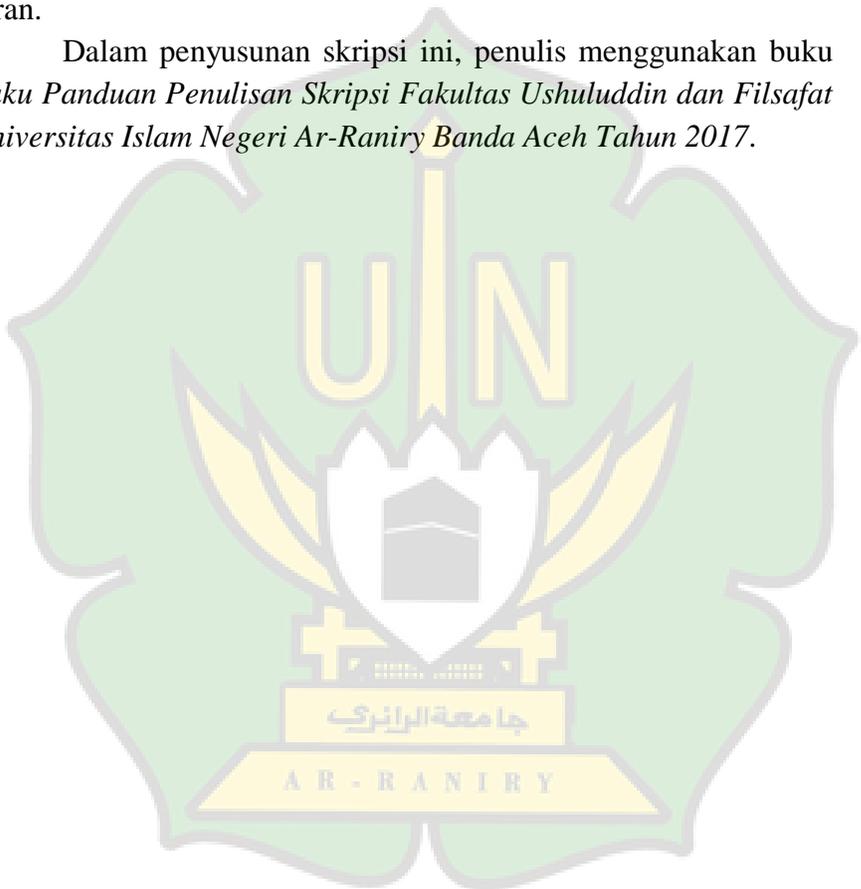
Bab kedua berisi kajian kepustakaan, kerangka teori dan definisi operasional. Dalam bab kedua ini membahas tentang teori-teori sosial mengenai pengaplikasian pembacaan al-Qur'an pada generasi muda dalam kehidupan sehari-hari.

Bab ketiga berisi tentang metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, seperti menentukan informan, melakukan pengumpulan data dan menganalisis data.

Bab keempat berisi tentang isi atau hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab lima yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan buku *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017*.



BAB IV

APLIKASI AL-QUR'AN PADA TELEPON SELULER DAN PENGUNAANNYA DI KALANGAN JAMA'AH MASJID JAMIK KOPELMA DARUSSALAM

A. Profil Masjid Jamik Kopelma Darussalam

1. Sejarah Singkat Masjid Jamik Kopelma Darussalam

Aceh merupakan provinsi di Indonesia yang penduduknya dominan beragama Islam dan memiliki berbagai macam masjid yang sangat indah sebagai pusat peribadahan umat muslim, salah satunya yaitu Masjid Jamik Kopelma Darussalam. Masjid ini dibangun pada tahun 1985 di bawah pimpinan Rektor Universitas Syiah Kuala yang bernama Ibrahim Hasan dan Rektor Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry yang bernama Ibrahim Husen dan sekarang lebih dikenal dengan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Masjid ini merupakan sumbangan dan bantuan dari berbagai macam donatur yakni dosen, mahasiswa, pegawai, pengusaha, dan masyarakat sekitarnya maupun masyarakat luar.¹

Pengelolaan Masjid Jamik Darussalam tersebut ialah BKM (Badan Kemakmuran Masjid) dan di bawah wewenang *Gampong* Darussalam, yakni Bapak *Keuchik* yang meng-SK kan pengurus Masjid Jamik tersebut. Tetapi dalam waktu 5 tahun belakangan ini berubah menjadi di bawah wewenang Rektor Universitas Syiah Kuala, karena sudah diambil alih dan masjid tersebut sudah menjadi salah satu aset kampus Universitas Syiah Kuala. Oleh karena itu, Badan Kemakmuran Masjid sekarang langsung di SK-kan oleh Rektor Universitas Syiah Kuala karena Masjid Jamik Kopelma Darussalam itu dianggap berada dalam tanah dan kawasan Universitas Syiah Kuala.²

¹Wawancara dengan Bapak Nasrullah, Wakil Ketua Badan kemakmuran Masjid Jamik pada hari Selasa, 16 Juli 2019 pukul 15:00 WIB.

²Wawancara dengan Bapak Nasrullah, Wakil Ketua Badan kemakmuran Masjid pada hari Selasa, 16 Juli 2019 pukul 15:00 WIB.

Sebelum Masjid Jamik Kopelma Darussalam terletak di tanah milik kampus Universitas Syiah Kuala, masjid tersebut terletak di dekat Pascasarjana Universitas Syiah Kuala tepatnya di dekat lapangan bola kaki tugu Kopelma Darussalam dan itu merupakan masjid pertama dan satu-satunya yang ada di daerah *Gampong* dan kampus. Lalu pada tahun 1985, kedua Rektor kampus (Universitas Syiah Kuala dan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry) mengusulkan untuk memindahkan masjid tersebut ke tempat yang lebih luas, karena sudah mulai bertambah banyaknya masyarakat dan supaya lebih mudah untuk dijangkau. Nama sebelum masjid tersebut dipindahkan adalah Masjid *Gampong* Kopelma Darussalam karena terletak di *Gampong* Darussalam.

Sepuluh tahun kemudian yaitu pada tahun 1995 Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Jamik Kopelma Darussalam diketuai oleh Bapak Husaini Ismail dan Bapak Nasrullah RCL yang menjadi sekretarisnya. Setelah Bapak Husaini Ismail meninggal dunia, digantikan oleh Bapak Nur Ismail, kemudian setelah Bapak Nur Ismail meninggal dunia digantikan dengan Bapak Agus Salim, setelah itu sampai pada saat ini Badan Kemakmuran Masjid Jamik tersebut diketuai oleh Bapak Prof. Dr. Mustanir Yahya, M.Sc, dan wakil ketua Bapak Nasrullah RCL.³

Selanjutnya, Masjid Jamik Kopelma Darussalam merupakan nama dari masjid tersebut. Pada awalnya kegiatan-kegiatan yang ada pada Masjid Jamik Kopelma Darussalam tersebut adalah kegiatan bersama, yakni gabungan dari kedua kampus (Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry) baik dari imam, pengutipan biaya untuk kegiatan Ramadhan di kampus, maupun untuk kegiatan lainnya, dan itu merupakan gabungan dari mahasiswa Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Akan tetapi, setelah diambil dan dijadikan sebagai salah satu aset kampus Universitas Syiah Kuala nama masjid tersebut menjadi berubah, yaitu Masjid Jamik

³Wawancara dengan Bapak Nasrullah, Wakil Ketua Badan kemakmuran Masjid Jamik pada hari Selasa, 16 Juli 2019 pukul 15:00 WIB.

Unsyiah Darussalam. Kemudian setelah berubahnya nama masjid tersebut maka tidak ada lagi pengutipan biaya sepeserpun kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, karena masjid ini telah dianggap sudah menjadi milik kampus Universitas Syiah Kuala dan semua masalah sudah ditangani oleh kampus tersebut. Perkembangan yang sangat drastis dapat dilihat di Masjid Jamik Kopelma Darussalam yaitu telah disediakannya *full* AC dan pintu kaca pada lantai 2 (tempat shalat).

Kemudian, Masjid Jamik Kopelma Darussalam juga memiliki fasilitas-fasilitas yang sangat mendukung untuk melaksanakan ibadah sekaligus sebagai tempat untuk mempelajari al-Qur'an. Berikut adalah daftar fasilitas yang dimiliki oleh Masjid Jamik Kopelma Darussalam:⁴

- 1) Tempat parkir sepeda motor dan mobil pria dan wanita
- 2) *Sound system* dan multimedia
- 3) Pembangkit listrik /Genset
- 4) Kamar mandi /Wc
- 5) Tempat wudhu pria dan wanita
- 6) Penyejuk udara/ AC
- 7) Sarana ibadah

2. Letak Geografis Masjid Jamik Kopelma Darussalam

Masjid Jamik Kopelma Darussalam beralamat di Jl. Teuku Nyak Arief, Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Masjid tersebut tepatnya terletak di tempat yang strategis dan sangat mudah dijangkau yaitu berada di pusat kompleks perkuliahan, yakni bersebelahan dengan Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala dan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, kemudian tepat berada di belakang perpustakaan Universitas Syiah Kuala dan di depan UKM MENWA Universitas Syiah Kuala yang berada di dalam lingkungan masyarakat Darussalam Banda Aceh.⁵ Hal ini menjadikan Masjid Jamik

⁴Observasi pada hari Rabu, 17 Juli 2019 pukul 13:00 WIB.

⁵Observasi pada hari Rabu, 17 Juli 2019 pukul 13:00 WIB.

Kopelma Darussalam tersebut tidak pernah sepi dan selalu ramai oleh aktivitas mahasiswa maupun masyarakat yang ingin berdiskusi, shalat berjama'ah, maupun kegiatan-kegiatan keislaman lainnya.

Berada pada pusat pendidikan tertinggi yang ada di Aceh yaitu tepatnya di kawasan kampus Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh, maka tidak heran jika masjid kampus tersebut tidak pernah sepi dari berbagai macam aktivitas. Mulai dari aktivitas shalat berjama'ah yang memang sudah menjadi rutinitas maupun kajian-kajian keislaman dan pendidikan al-Qur'an. Masjid ini merupakan salah satu masjid yang sangat banyak dikunjungi oleh dosen-dosen, mahasiswa, dan masyarakat umum lainnya.⁶

3. Struktur Kepengurusan Masjid Jamik Kopelma Darussalam

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) adalah pihak yang mengelola Masjid Jamik Kopelma Darussalam, dan semua hal yang bersangkutan dengan Masjid Jamik Kopelma Darussalam akan ditangani dan dikelola langsung oleh pihak yang memiliki kewajiban tersebut. Keputusan kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid Jamik Kopelma Darussalam sekarang periode 2019-2023 diputuskan dan diSK-kan oleh Bapak Rektor Universitas Syiah Kuala yaitu Bapak Prof. Dr. Ir Samsul Rizal, M.Eng. Berdasarkan hasil keputusan tersebut maka telah diketahui pengurus inti dari Badan Kemakmuran Masjid Jamik Kopelma Darussalam, adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Ketua Umum dan *Imum Syik*, Bapak Prof. Dr. Mustanir Yahya, M.Sc
- 2) Sekretaris, Bapak Dr. Rahmat Fadhli, S.TP, M.Sc
- 3) Wakil Sekretaris, Bapak Dr. Dahlan, S.Hut, M.Si

⁶<https://aceh.tribunnews.com/2013/08/30/masjidkopelmapusatnyakajian-Islam>, diakses pada 16 Juli 2019 pukul 15:00 WIB.

⁷SK Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Jamik Kopelma Darussalam Universitas Syiah Kuala Periode 2019-2023.

- 4) Kepala Sekretariat dan RT⁸, Bapak Ikhsan
- 5) Bendahara, Bapak Suparno, SE.Ak, M.Si
- 6) Wakil Bendahara, Ibu Evi Mutia, SE, M.Si, Ak

Selain itu, Badan Kemakmuran Masjid (BKM) memiliki beberapa bidang yaitu:⁹

- 1) Bidang pendidikan
 - 2) Bidang ibadah
 - 3) Bidang sosial dan bisnis
 - 4) Bidang sarana dan prasarana
4. Aktivitas-Aktivitas Masjid Jamik Kopelma Darussalam
- a. Shalat Berjama'ah

Pada tahun 1995, masjid ini mulai digunakan untuk melakukan shalat Jum'at yang pertama kalinya dan diimami oleh bapak Syamsudin Mahmud selaku Gubernur Aceh dan Khatib pertamanya ialah bapak Prof. Dr. Ali Basyah Amin selaku Rektor Universitas Kuala pada masa itu, walaupun secara keseluruhan keadaan masjid masih belum rampung. Setelahnya diikuti shalat berjama'ah lima waktu yang berlangsung sampai dengan saat ini.

Berikut adalah nama-nama imam shalat lima waktu di Masjid Jamik Kopelma Darussalam saat ini.¹⁰

- 1) Ust Prof. Dr. Mustanir Yahya, M.Sc
- 2) Ust Fathurrahmi, S.Si, M.Si
- 3) Ust Zamakhsyari Zakaria, S.HI
- 4) Ust Dr. rer. nat. Ilham Maulana, S. Si

Selain memiliki imam shalat lima waktu, Masjid Jamik Kopelma Darussalam juga memiliki imam besar shalat *Rawatib Zahar* (shalat maghrib, isya dan subuh) yang diimami oleh imam luar, yakni imam di luar kepengurusan.

⁸RT: Rumah Tangga

⁹SK Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Jamik Kopelma Darussalam Universitas Syiah Kuala Periode 2019-2023.

¹⁰Wawancara dengan Yuswan, salah satu Khadam Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Rabu, 03 Juli 2019 pukul 14:05 WIB.

Berikut adalah nama-nama imam tersebut:¹¹

- 1) Ust Miswar Muhammad, S.HI
- 2) Ust Julian Firdaus, S.H
- 3) Ust Sofyan Jamil
- 4) Ust Gufran Zakaria
- 5) Ust Umarani Ashqah, S.H
- 6) Ust Shadiqin, M.A

Selain itu, Masjid Jamik Kopelma Darussalam memiliki empat orang khadam dan sekarang ditambah satu maka menjadi lima. Jadi pada saat ini Masjid Jamik Kopelma Darussalam memiliki lima orang khadam yang bertugas untuk menjaga kebersihan lingkungan masjid, sebagai muadzin, dan jika tidak ada imam maka khadam yang menggantikannya.¹² Dari kelima khadam tersebut merupakan hasil seleksi yang diadakan oleh pihak Badan Kemakmuran Masjid (BKM). Adapun tempat-tempat yang dijaga kebersihannya yaitu tempat wudhu, kamar mandi dan peralatan masjid. Berikut adalah nama-nama khadam Masjid Jamik Kopelma Darussalam:

- 1) Ikhsan, SH
 - 2) Mukhtaridha, S.pd
 - 3) Yuswan
 - 4) Muhammad Bismi
 - 5) Rahmadin (khadam baru)
- b. Kajian Keislaman

Berbagai macam aktivitas dapat dijumpai di Masjid Jamik Kopelma Darussalam ini. Masjid tersebut terdiri lagi dua lantai yang digunakan sebagai pusat kajian-kajian keislaman yang selalu dibuka secara umum yakni tidak hanya mahasiswa saja yang mengikuti kajian-kajian tersebut melainkan dosen, guru, dan masyarakat setempat lainnya yang datang untuk mengikuti dan

¹¹Wawancara dengan Yuswan, salah satu Khadam Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Rabu, 03 Juli 2019 pukul 14:05 WIB.

¹²Wawancara dengan Yuswan, salah satu Khadam Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Rabu, 03 Juli 2019 pukul 14:05 WIB.

menyimak semua kajian-kajian keislaman yang diadakan untuk menambah wawasan dan ilmu-ilmu keislaman, seperti belajar mengajar tentang al-Qur'an yang didalamnya membahas tentang Tajwid, Tauhid, Fiqh, Tafsir, Sejarah Peradaban Islam dan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk melaksanakan kajian-kajian keislaman tersebut biasanya menggunakan lantai dua. kemudian kajian keislaman tersebut sudah dianggap program wajib yang ada pada Masjid Jamik Kopelma Darussalam yaitu kajian rutin yang dilaksanakan setiap ba'da shalat zhuhur. Kajian tersebut membahas tentang berbagai macam studi ilmu dan kitab. Berikut adalah nama-nama pemateri kajian rutin Masjid Jamik Kopelma Darussalam:¹³

- 1) Pada hari Senin kajian keislaman diisi oleh Ust Fakhruddin Lahmuddin, M.Pd, kitab *Minhajul Muslimin*
- 2) Pada hari Selasa kajian keislaman diisi oleh Ust Dr. Fauzi Saleh, Lc, MA, kitab *al-Umm*
- 3) Pada hari Rabu kajian diisi oleh Ust Masrul Aidi, Lc, kitab *Fawaid*
- 4) Pada hari Kamis kajian diisi oleh Ust Dr. Samsul Bahri, M.Ag, kitab *Sirah Nabawiyah*
- 5) Pada hari Minggu Pagi kajian diisi oleh Ust Dr. Mizaj Iskandar, Lc, LLM, kitab *Tafsir al-Munir*

Aktivitas mahasiswa dan masyarakat lainnya yang menggunakan Masjid Jamik ini dapat dilihat di setiap harinya, termasuk hari Minggu. Pada hari Minggu khususnya di pagi hari, dapat dijumpai ratusan mahasiswa menghadiri kajian keislaman yang diisi oleh para ustadz dari berbagai disiplin ilmu seperti Tauhid, Aqidah dan disiplin ilmu lainnya.

Kemudian setiap hari Sabtu juga Masjid Jamik menyediakan unit pengembangan tilawatil Qur'an yang diikuti oleh masyarakat sekitar dan bahkan datang dari daerah lain, yang di dalam tilawatil Qur'an ini membahas kajian Tafsir, Tajwid dan cara membaca al-Qur'an yang benar Selain itu, kegiatan rutin yang

¹³Daftar nama pemateri kajian rutin Masjid Jamik Kopelma Darussalam

dilakukan setelah shalat zuhur dan ashar secara berjama'ah yaitu ceramah yang diisi oleh imam dan juga para dosen.

c. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Masjid Jamik Kopelma Darussalam terdapat empat ruang utama dan dua ruang lainnya yang sering digunakan sebagai tempat mengajarkan anak-anak mengaji Iqra dan belajar diniyah pada sore harinya atau sebagai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

d. UP3AI

Kemudian, Masjid Jamik Kopelma Darussalam ini menjadi masjid terbesar yang ada di lingkungan kampus. Salah satu kampus yang terdekat dari masjid tersebut adalah kampus Universitas Syiah Kuala, dan kampus tersebut memiliki tugas wajib yang dilaksanakan di dalam Masjid Jamik yaitu menggunakan masjid untuk melakukan pembelajaran al-Qur'an yang disebut dengan Unit Pengembangan Program Pendamping Agama Islam (UP3AI).

Pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam dan UP3AI merupakan wujud dari pada visi dan misi Tap MPR No. VII / 2001 tentang Visi Indonesia 2020, dalam Bab IV dirumuskan bahwa terwujudnya masyarakat Indonesia yang religius, manusiawi, bersatu, demokratis, adil, sejahtera, maju, mandiri, serta baik dan bersih dalam penyelenggaraan negara adalah dengan:

1. Terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia sehingga ajaran agama, khususnya yang bersifat universal dan nilai-nilai luhur budaya, terutama kejujuran, dihayati dan di amalkan dalam perilaku keseharian;
2. Terwujudnya toleransi antar umat beragama
3. Terwujudnya penghormatan terhadap martabat kemanusiaan.

Program pembinaan baca al-Qur'an di lembaga UP3AI tersebut tidak hanya berlaku kepada setiap mahasiswa baru, akan

tetapi juga berlaku kepada mahasiswa senior yang tidak lulus pembinaan bacaan al Qur'an ini.

e. Peringatan Hari Besar Islam

Dalam memperingati hari besar Islam, Masjid Jamik Kopelma Darussalam juga sangat aktif,¹⁴ seperti peringatan Maulid, Isra' Mi'raj, *Nuzulul qur'an*, dan pada saat pergantian tahun baru Hijriah.

f. Ramadhan

Pada saat Ramadhan, masjid ini hampir setiap malam dipenuhi oleh jama'ah shalat isya, tarawih dan witr. Pada tahun 2006 pengurus Masjid mulai memberlakukan shalat malam dan i'tikaf. Kegiatan itu terus berlanjut sampai saat ini.¹⁵

Dominan pengguna Masjid Jamik Kopelma Darussalam adalah mahasiswa, jadi tidak heran apabila mahasiswa lebih sering berada di masjid tersebut. Selain itu juga merupakan tempat istirahat sebelum melanjutkan aktivitas lainnya. Sebahagian besar orang yang masuk ke dalam masjid tersebut merasakan suasana yang nyaman, tenang, sehingga membuat sebahagian besar orang tersebut sanggup untuk berlama-lama di dalam Masjid Jamik Kopelma Darussalam. Begitupun dengan mahasiswa yang shalat di sana, sebahagian besar mereka suka menghabiskan waktu di dalam masjid. Ada yang melanjutkan dengan mengaji, mengikuti kajian-kajian keislaman sampai tiba waktunya untuk melanjutkan aktivitas lainnya. Ada juga yang membuka dan memainkan telepon selulernya untuk mengaji dan lain sebagainya.¹⁶

Sebahagian besar kalangan masyarakat menjadikan Masjid Jamik Kopelma Darussalam sebagai pusat peribadahan utama, dikarenakan tempatnya yang sangat strategis yang mana dekat

¹⁴Wawancara dengan Bapak Nasrullah, Wakil Ketua Badan kemakmuran Masjid Jamik pada hari Selasa, 16 Juli 2019 pukul 15:00 WIB.

¹⁵Wawancara dengan Yuswan, salah satu Khadam Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Rabu, 03 Juli 2019 pukul 14:05 WIB.

¹⁶Observasi pada hari Rabu, 17 Juli 2019 pukul 13:00 WIB.

dengan kampus, kemudian juga tempatnya yang bagus, dan di fasilitasi dengan *full AC*. Dengan demikian, maka tidak heran jika Masjid Jamik Kopelma Darussalam menjadi salah satu masjid mahasiswa dan masyarakat sekitar. Keberadaan masjid ini menjadi pusat kajian Islam di daerah kampus Darussalam dan juga berfungsi untuk membangun benteng keislaman dan keimanan bagi para mahasiswa. Oleh sebab itu Masjid Jamik kopelma Darussalam ini sering disebut dengan julukan masjid kampus.

B. Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Pada Telepon Seluler Dalam Membaca Al-Qur'an di Kalangan Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, didapatkan bahwasanya jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam menggunakan aplikasi al-Qur'an pada telepon seluler dengan berbagai programnya seperti al-Qur'an Indonesia, *Qur'an for Android*, Muslim Pro, Qur'an tajwid, tafsir, audio, Qur'an Pro dan aplikasi al-Qur'an yang lainnya yang digunakan untuk membaca al-Qur'an yaitu pada saat sebelum dan sesudah shalat berjama'ah, juga shalat sunnah seperti shalat Dhuha dan lainnya. adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Pembacaan al-Qur'an Pada Waktu Sebelum dan Sesudah Shalat Fardhu.

Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam selalu ada yang membaca al-Qur'an, baik laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, didapatkan hasil bahwasanya para jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam mulai membaca al-Qur'an pada saat sebelum dan sesudah melakukan shalat, dan waktu yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian ini adalah di setiap waktu shalat fardhu yang terhitung mulai dari bulan Juli-November 2019, dan waktu yang penulis pilih adalah beragam, sesuai dengan kondisi dan situasi lapangan. Jumlah rata-rata jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam di setiap harinya (termasuk penelitian yang sudah

penulis lakukan) adalah selalu ramai dan melebihi jumlah jama'ah di masjid lainnya yang ada di Darussalam. Akan tetapi dari sekian banyak jumlah jama'ah, hanya didapatkan beberapa saja yang membaca al-Qur'an dengan menggunakan mushaf, sedangkan sebahagian besar lainnya membaca dengan menggunakan aplikasi al-Qur'an yang terdapat pada telepon seluler masing-masing.

Jika dilihat berdasarkan tata cara penggunaannya, jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam ketika membaca al-Qur'an menggunakan mushaf terlihat jauh lebih khusyuk dibandingkan dengan membaca menggunakan aplikasi al-Qur'an yang terdapat pada telepon seluler, yang mana ketika membaca menggunakan mushaf, gaya duduknya lebih sopan dan bahkan ada yang menggunakan suatu alas yang diletakkan di bawah mushaf, karena menghargai kedudukan mushaf al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Diki Kurnia bahwasanya membaca al-Qur'an menggunakan mushaf akan lebih fokus dan khusyuk. Menurutnya lagi, penglihatan dan indra manusia akan lebih nyaman dan bagus jika media yang digunakan untuk membaca adalah kertas.¹⁷

Kemudian, para jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam yang membaca al-Qur'an menggunakan aplikasi yang terdapat pada telepon seluler, gaya duduknya tidak terlalu memperhatikan adab-adab yang berlaku ketika membaca al-Qur'an, hal ini bisa dilihat dari berlangsungnya pembicaraan bersama orang-orang yang berada di dekat mereka ketika sedang membaca al-Qur'an. Selain itu membaca al-Qur'an dengan menggunakan aplikasi yang terdapat pada telepon seluler bisa mengganggu konsentrasi dan fokus para jama'ah, dikarenakan adanya pesan dan telepon masuk ketika sedang menggunakan aplikasi al-Qur'an pada telepon seluler. Hal ini juga diutarakan oleh Abdur Rahman (salah satu jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam yang menjadi informan penulis), beliau mengatakan bahwasanya membaca al-Qur'an menggunakan aplikasi yang

¹⁷Wawancara yang dilakukan setelah observasi dengan informan yang bernama Diki Kurnia pada hari Selasa, 02 Juli 2019 setelah shalat zhuhur.

terdapat pada telepon seluler tidak efektif dan terkesan sedikit main-main. Pendapat ini didasari dengan apa yang informan lihat bahwasanya masih banyak jama'ah dan khususnya generasi muda yang tidak memperhatikan adab-adab yang dibutuhkan ketika membaca al-Qur'an sebagaimana mestinya, seperti menghentikan bacaan al-Qur'an ketika ada telepon masuk tanpa memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku ketika hendak memulai dan mengakhiri pembacaan al-Qur'an.¹⁸

Adapun lama pembacaannya, jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam dalam membaca al-Qur'an lebih lama dan efektif menggunakan mushaf dibandingkan membaca menggunakan aplikasi al-Qur'an yang terdapat pada telepon selulernya masing-masing.

2. Pembacaan al-Qur'an Ketika Mengikuti Kegiatan-Ketiatan Keagamaan.

Dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan diantaranya seperti *mentoring* dan *tahsin*, para jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam lebih cenderung membaca al-Qur'an menggunakan mushaf dari pada menggunakan aplikasi. Hal ini dikarenakan atas arahan mentor yang memang mengharuskan setiap orang yang mengikuti kegiatan tersebut untuk membawa dan membaca al-Qur'an dengan menggunakan mushaf al-Qur'an secara langsung. *Mentoring* merupakan suatu kegiatan keagamaan yang selalu diawali dengan membaca al-Qur'an, sedangkan *Tahsin* merupakan suatu upaya untuk memperbaiki atau membaguskan bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar, yang diikuti dengan pembacaan al-Qur'an di awalnya. Kedua kegiatan tersebut dipimpin oleh satu orang mentor yang berperan sebagai seorang guru pendamping. Jadi dengan terselenggaranya kegiatan tersebut, pembacaan al-Qur'an menggunakan mushaf lebih banyak dilakukan oleh para

¹⁸Wawancara yang dilakukan setelah observasi dengan informan yang bernama Abdur Rahman pada hari Selasa, 02 Juli 2019 setelah shalat fardhu zhuhur.

jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam jika dibandingkan dengan pembacaan al-Qur'an menggunakan aplikasi al-Qur'an yang terdapat pada telepon seluler.¹⁹ Hal ini disamping kewajiban yang harus dipenuhi oleh jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam, juga berfungsi sebagai suatu proses edukasi kepada mahasiswa untuk membiasakan membaca al-Qur'an dengan menggunakan mushaf al-Qur'an secara langsung.

3. Pembacaan al-Qur'an Ketika Mengikuti Kajian Rutin.

Masjid Jamik Kopelma Darussalam selalu menyelenggarakan ceramah atau sering disebut dengan kajian rutin di setiap waktu selesai melakukan shalat, yang berlangsung selepas shalat fardhu tertentu. Pada saat kajian rutin tersebut berlangsung, terjadi suatu interaksi antara pemateri dan jama'ah pendengar, yang mana ketika pemateri mengarahkan jama'ah untuk mencari suatu ayat dan surat yang berkaitan dengan tema, maka para jama'ah langsung mencarinya. Namun, pencarian tersebut tidak menggunakan mushaf al-Qur'an, melainkan langsung membuka dan mencari ayat beserta surat yang dimaksudkan oleh pemateri menggunakan aplikasi al-Qur'an yang terdapat pada telepon selulernya masing-masing (hal ini sebagaimana yang penulis dapatkan pada salah satu kajian setelah shalat fardhu).

Pada waktu yang bersamaan, ada juga jama'ah yang menggunakan mushaf untuk membaca dan mencari ayat yang berkenaan dengan kajian yang disampaikan oleh pemateri, akan tetapi jika dilihat tetap saja lebih banyak didapatkan jama'ah yang memilih untuk menggunakan aplikasi al-Qur'an yang terdapat pada telepon seluler dibandingkan dengan mushaf al-Qur'an. Menurut mereka hal tersebut dipandang lebih mudah, karena bisa langsung mencari nomor ayat yang dimaksud pada aplikasi al-Qur'an seluler, berbeda halnya jika menggunakan mushaf.²⁰

¹⁹Observasi pada hari Selasa, 05 November 2019 pada salah satu waktu shalat.

²⁰Observasi pada hari Kamis, 31 Oktober 2019 setelah shalat zhuhur.

4. Pembacaan al-Qur'an Pada Waktu Istirahat dan waktu Senggang/Luang.

Selain pada waktu shalat, jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam juga membaca al-Qur'an pada waktu-waktu istirahat dan waktu senggang/luang. Banyak diantara mereka yang beristirahat di Masjid Jamik Kopelma Darussalam. Hal ini dikarenakan masjid tersebut memberi rasa kenyamanan yang lebih, sembari menunggu waktu shalat ataupun kegiatan lainnya yang jaraknya dekat dengan masjid. Adapun tempat yang digunakan oleh kebanyakan jama'ah untuk beristirahat adalah tempat yang digunakan untuk beribadah yakni di lantai dua, karena di tempat tersebut hening dan difasilitasi AC, sehingga tidak heran jika banyak jama'ah yang memilih untuk shalat dan beristirahat di masjid tersebut. Kemudian untuk pembacaan al-Qur'an pada waktu istirahat, jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam sebahagian menggunakan mushaf dan sebahagian lainnya menggunakan aplikasi al-Qur'an yang terdapat pada telepon seluler. Sedangkan untuk pembacaan al-Qur'an pada waktu senggang/luang, jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam yang berada di luar tempat beribadah yakni yang berada di lantai satu, mereka membaca al-Qur'an menggunakan aplikasi yang terdapat pada telepon selulernya masing-masing, karena mushaf yang berada di tempat beribadah (di lantai dua) tidak diperbolehkan untuk di bawa keluar, kecuali jama'ah yang membawa mushaf pribadi dari rumah yang membaca al-Qur'an dengan menggunakan mushaf al-Qur'an yang dibawanya tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Riska Utami bahwasanya informan sering membaca al-Qur'an ketika ada waktu luang seperti sebelum datangnya waktu shalat fardhu dan informan lebih memilih membaca al-Qur'an dengan menggunakan aplikasi yang terdapat pada telepon seluler. Hal ini dikarenakan, aplikasi tersebut dinilai lebih mudah dari pada harus mengambil mushaf yang telah disediakan di masjid, karena mushaf yang tersedia di masjid penggunaannya terbatas, terlebih jika sedang tidak

membawa mushaf pribadi.²¹ Jika diperhatikan hanya terdapat sebahagian kecil jama'ah yang membawa dan membaca al-Qur'an menggunakan mushaf pada waktu-waktu luang dan istirahat.

5. Pembacaan al-Qur'an Pada Waktu Shalat Sunnah (Dhuha)

Pengaplikasian shalat sunnah di kalangan mahasiswa dan masyarakat seputaran Masjid Jamik Kopelma Darussalam sudah menjadi kebiasaan dan kebutuhan para jama'ah di sekitarnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya masyarakat yang melakukan shalat sunnah dhuha disetiap harinya. Hal ini juga dimanfaatkan oleh jama'ah untuk menyempatkan membaca al-Qur'an setiap selesai shalat, dan banyak juga para jama'ah yang berdiam diri sembari menggunakan waktunya semaksimal mungkin untuk beribadah ataupun sekedar menunggu kegiatan selanjutnya. Penelitian ini membuktikan bahwasanya, sebelum atau sesudah shalat sunnah dhuha adalah waktu yang banyak dipergunakan jama'ah untuk membaca al-Qur'an, dalam hal ini yang digunakan adalah aplikasi al-Qur'an yang terdapat di telepon seluler.

Jadi berdasarkan penelitian di atas, aktivitas sehari-hari jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam dalam membaca al-Qur'an hanya sebahagian kecil yang membacanya menggunakan mushaf secara langsung, sebahagian besar lainnya lebih cenderung untuk membaca al-Qur'an dengan menggunakan aplikasi al-Qur'an yang ada pada telepon selulernya masing-masing. Bahkan jika dilihat memang sudah menjadi kebiasaan khalayak ramai akan hal tersebut, kecuali di waktu-waktu tertentu seperti pada malam sunnah yang baik untuk membaca al-Qur'an (malam jum'at), setelah selesai shalat subuh, zhuhur dan maghrib serta ketika sedang berlangsungnya suatu kegiatan tertentu. Pembacaan al-Qur'an dengan menggunakan mushaf secara langsung akan terlaksana apabila terdapat suatu aktivitas seperti *mentoring* dan

²¹Wawancara dilakukan setelah observasi dengan Riska Utami, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Selasa, 02 Juli 2019 pukul 13.30-14.30 WIB.

tahsin al-Qur'an. Kemudian, setelah penulis teliti dapat dilihat bahwasanya aplikasi al-Qur'an sudah menjadi salah satu bagian yang dianggap penting dalam proses membaca al-Qur'an.

C. Persepsi Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam Terhadap Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Melalui Telepon Seluler

Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam memiliki pandangan yang berbeda mengenai penggunaan aplikasi al-Qur'an melalui telepon seluler. Dari hasil penelitian didapatkan bahwasannya ada informan yang menyetujui dan bahkan ada yang menentang penggunaan aplikasi yang terdapat pada telepon seluler untuk membaca al-Qur'an. Hasil yang didapatkan oleh penulis akan dijelaskan pada uraian berikut ini :

- a. Pendapat Informan tentang penggunaan dan pengaplikasian telepon seluler dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dimulai dengan mencari tau tentang media yang digunakan oleh informan untuk membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan hampir semua informan mempunyai mushaf al-Qur'an di rumahnya masing-masing. Akan tetapi, yang menjadi pembeda adalah ketika pembacaan al-Qur'an itu dilakukan maka akan dilihat berdasarkan situasi dan kondisi pada saat itu. Selanjutnya penelitian ini membuktikan bahwasannya membaca al-Qur'an menggunakan mushaf biasanya hanya dilakukan di rumah saja, karena informan berpendapat jika mushaf dibawa bersama ditakutkan akan lebih banyak mudharatnya jika tidak dapat dijaga dengan baik apabila dibawa ke tempat-tempat yang tidak terjamin kebersihannya.

Selanjutnya penulis mencari tau tentang keberadaan aplikasi al-Qur'an yang terdapat pada telepon seluler, ternyata sebahagian besar informan memiliki aplikasi yang dimaksud tersebut, hanya sebahagian kecil saja yang tidak mempunyai aplikasi al-Qur'an yang terdapat pada telepon seluler mereka, hal ini didasari oleh beberapa alasan, diantaranya :

- 1) Tidak cukupnya memori untuk mengunduh aplikasi al-Qur'an.
- 2) Memang tidak mau untuk mengunduh aplikasi tersebut karena dikhawatirkan tidak dapat menjaganya. Kalau ada aplikasi al-Qur'an pada telepon seluler terkadang sering dibawa ke kamar mandi, dan mereka beranggapan bahwasanya walaupun al-Qur'an dalam bentuk aplikasi yang terdapat pada telepon seluler dikhawatirkan akan tetap berdosa jika dibawa ke dalam kamar mandi.
- 3) Sering mengganti atau menukar telepon seluler, sehingga tidak berkeinginan untuk mengunduhnya kembali.

Mengenai aplikasi al-Qur'an yang digunakan oleh sebahagian besar informan ialah berbagai macam aplikasi al-Qur'an. Hal ini dilihat berdasarkan pribadi mereka masing-masing dalam mengunduh dan mengontrol telepon selulernya. Adapun aplikasi al-Qur'an yang banyak digunakan oleh sebahagian besar informan ialah aplikasi *Muslim Pro*. Aplikasi al-Qur'an tersebut dipandang sebagai suatu aplikasi muslim terpopuler, sangat bagus, menarik dan memiliki fitur-fitur yang kreatif, dilengkapi dengan doa-doa, inspirasi, kalender hijriah dan masehi, waktu shalat dan adzan yang akurat, arah kiblat, al-Qur'an dengan tajwid berwarna, tulisan latin, terjemahan, dan tilawah yang lengkap dengan audio, bisa membaca al-Qur'an seperti mushaf (per pojok) dan bisa juga membaca al-Qur'an yang dilengkapi dengan terjemahannya.

Media yang dipilih untuk membaca al-Qur'an, jika dibandingkan dengan aplikasi al-Qur'an atau mushaf secara langsung, maka didapatkan hasil bahwasannya rata-rata informan melihat situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, jika tidak sedang membawa mushaf, maka pembacaan al-Qur'an dilakukan menggunakan aplikasi al-Qur'an yang ada pada telepon selulernya. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu informan:

Saya sering membaca al-Qur'an bergantung pada kondisi dan situasi, jika al-Qur'an mudah dijangkau, saya memilih membaca al-Qur'an dengan menggunakan mushaf al-

Qur'an. Tetapi jika sedang berpergian, saya memilih menggunakan aplikasi untuk membaca al-Qur'an.²²

Waktu yang dipilih untuk membaca al-Qur'an adalah beragam, ada yang setelah shalat fardhu, shalat sunnah, dan waktu-waktu luang lainnya. Hal ini bergantung kepada situasi yang dihadapi oleh informan.

Adapun yang dapat dipahami adalah bahwasanya kebanyakan informan menilai membaca al-Qur'an menggunakan aplikasi yang terdapat pada telepon seluler dipandang lebih praktis dan lebih mudah dilakukan, hal ini dibuktikan dengan lebih seringnya informan membaca al-Qur'an dengan menggunakan aplikasi yang terdapat pada telepon seluler. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu informan yaitu Jais Riana yang merupakan seorang mahasiswa menyebutkan bahwasanya jika ingin bepergian jauh, dan mempunyai waktu luang maka informan akan menyempatkan waktu untuk membaca al-Qur'an menggunakan aplikasi yang terdapat pada telepon seluler, seperti sedang berliburan atau melakukan hal-hal lainnya.²³

Hal senada juga disampaikan oleh dua orang informan berikut ini yaitu:

Saya lebih sering membaca al-Qur'an menggunakan aplikasi yang ada pada telepon seluler, karena saya sering tidak berada di rumah.²⁴

Saya sering membaca al-Qur'an di *handphone*, karena mushafnya di rumah. Sedangkan saya sering tidak berada di rumah.²⁵

²²Wawancara dengan Diki Kurnia, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Selasa, 02 Juli 2019 pukul 13.30-14.30 WIB.

²³Wawancara dengan Jais Riana, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Rabu, 03 Juli 2019 pukul 14.05-14.35 WIB.

²⁴Wawancara dengan Opi Winda Sari, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Selasa, 02 Juli 2019 pukul 13.30-14.30 WIB.

²⁵Wawancara dengan Yunisa Utami, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Selasa, 02 Juli 2019 pukul 13.30-14.30 WIB.

b. Media yang dinilai lebih nyaman untuk membaca al-Qur'an

Selanjutnya, hal yang penulis teliti adalah mengenai media yang dinilai lebih memudahkan untuk membaca al-Qur'an, antara mushaf dan aplikasi al-Qur'an yang terdapat pada telepon seluler. Dari pertanyaan tersebut didapatkan hasil bahwasanya, sebahagian jama'ah memiliki aplikasi al-Qur'an pada telepon seluler karna dinilai lebih mudah untuk dibawa kemana-mana dan bisa digunakan untuk membaca al-Qur'an dalam kondisi dan situasi apapun. Sebagaimana yang disebutkan beberapa informan berikut ini:

Lebih mudah membaca al-Qur'an menggunakan aplikasi al-Quran yang ada di *handphone*, karena lebih mudah untuk dibawa kemana-mana, dan bisa digunakan dalam kondisi apapun, misalnya ketika sedang tidak ada aktivitas apapun, jadi kalau ingin membaca al-Qur'an tinggal membuka aplikasi al-Qur'an di *handphone* saja, dan bisa digunakan juga untuk *muraja'ah*, jadi lebih mudah.²⁶

Membaca al-Qur'an lebih mudah dilakukan di *handphone*, karena lebih simpel saat di bawa ke mana-mana.²⁷

Jikalau diharuskan untuk memutuskan media yang lebih disukai dalam membaca al-Qur'an, maka hampir semua informan lebih memilih untuk membaca al-Qur'an secara langsung, hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, diantaranya :

- 1) Bisa langsung memegang mushaf al-Qur'an secara wujud
- 2) Tajwidnya jelas
- 3) Harakatnya jelas
- 4) Al-Quran dilengkapi dengan ilmu-ilmu lainnya, salah satunya seperti ilmu *asbab nuzul*. Ada sebahagian besar al-Qur'an yang menyertakan *asbab nuzul* di ayat-ayat tertentu

²⁶Wawancara dengan Fuad Ramadhan dan Arif Gunandar, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Selasa, 02 Juli 2019 pukul 13.30-14.30 WIB.

²⁷Wawancara dengan Asmania Dewi, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Rabu, 03 Juli 2019 pukul 14.05-14.35 WIB.

- 5) Tidak bisa membaca al-Qur'an melalui telepon seluler, karena keadaan mata yang tidak mendukung (tidak bisa terlalu lama terkena sinar ultraviolet telepon seluler)
- 6) Membaca al-Qur'an menggunakan mushaf memiliki rasa yang beda/ruh membacanya lebih terkumpul, apalagi yang dibaca itu merupakan *kalamullah*
- 7) Lebih berkah
- 8) Lebih fokus
- 9) Lebih menghayati dalam membaca
- 10) Lebih tenang/khusyuk
- 11) Lebih afdhal
- 12) Tidak merasa terganggu
- 13) Berbentuk lembaran-lembaran sehingga sangat nyaman dan mudah untuk dibaca ataupun ditandai.
- 14) Bisa langsung diketahui dan dipahami kebenaran akan tulisan al-Qur'an.

Akan tetapi jika untuk kenyamanan maka sebahagian besar lainnya lebih memilih untuk membaca al-Qur'an melalui aplikasi al-Qur'an yang terdapat pada telepon seluler, hal ini didasari berdasarkan pengetahuan mereka yang memahami bahwasannya jika mushaf dibawa dan tidak dapat dijaga dengan baik maka dikhawatirkan akan menimbulkan banyak kemudharatan baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain.

c. Awal mula penggunaan telepon seluler untuk membaca al-Qur'an.

Mengenai awal mula penggunaan telepon seluler untuk membaca al-Qur'an, para informan memiliki jawaban yang beragam. Diantaranya informan mengatakan bahwa pembacaan al-Qur'an melalui aplikasi telepon seluler terjadi ketika awal mula munculnya telepon seluler yang bersistem operasi *smartphone* (telepon seluler pintar)/*android*, dan hal ini didasari berdasarkan kapan awal mula informan menggunakan telepon seluler yang beroperasi *smartphone*, serta dihitung dari lama dan jarak

penggunaannya. Seperti yang dikatakan oleh beberapa informan berikut ini:

Membaca al-Qur'an melalui aplikasi yang ada di *handphone* itu semenjak ada *handphone* android, kira-kira sekitar 6 tahun yang lalu.²⁸

Mulai munculnya aplikasi al-Qur'an itu selama terciptanya *handphone* android, sekitar 2 tahun yang lalu.²⁹

Selanjutnya, mengenai jumlah membaca al-Qur'an menggunakan masing-masing media dalam hitungan satu hari, baik pembacaan tersebut dilakukan dengan menggunakan mushaf al-Qur'an secara langsung maupun menggunakan aplikasi al-Qur'an yang terdapat pada telepon seluler, maka informan juga memiliki jawaban yang berbeda, seperti yang dikatakan oleh beberapa informan berikut ini :

Saya membaca al-Qur'an dalam hitungan satu hari sebanyak 5 kali, karena saya berusaha untuk konsisten dalam membaca al-Qur'an setelah selesai shalat fardhu walaupun hanya satu halaman.³⁰

Saya membaca mushaf al-Qur'an dalam hitungan satu hari sebanyak 6 kali.³¹

Saya membuka mushaf al-Qur'an dalam hitungan satu hari sebanyak 4 kali.³²

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu khadam Masjid Jamik Kopelma Darussalam yang mengatakan bahwa:

Dalam hitungan satu hari saya membuka dan membaca mushaf al-Qur'an sebanyak 8 kali, karena saya membaca al-Qur'an setiap sebelum dan sesudah shalat fardhu.³³

²⁸Wawancara dengan Endang Sridewi, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Selasa, 02 Juli 2019 pukul 13.30-14.30 WIB.

²⁹Wawancara dengan Zikrina Musfir, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Rabu, 03 Juli 2019 pukul 14.05-14.35 WIB.

³⁰Wawancara dengan Siti Nazlatul Ukhra, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Rabu, 03 Juli 2019 pukul 14.05-14.35 WIB.

³¹Wawancara dengan Dian Chairunnisa, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Rabu, 03 Juli 2019 pukul 14.05-14.35 WIB.

³²Wawancaradengan Burhannudin Nillah, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Rabu, 03 Juli 2019 pukul 14.05-14.35WIB.

Penggunakan aplikasi yang terdapat pada telepon seluler untuk membaca al-Qur'an, dilakukan oleh sebahagian besar informan. Seperti yang dikatakan oleh beberapa informan berikut ini :

Saya membuka dan membaca aplikasi untuk membaca al-Qur'an dalam hitungan satu hari sebanyak 5 kali, karna saya membuka aplikasi ketika sedang dalam perjalanan.³⁴

Saya membuka aplikasi al-Qur'an untuk membaca al-Qur'an dalam hitungan satu hari sebanyak 3 kali, karena sekaligus untuk muraja'ah.³⁵

Saya membuka aplikasi al-Qur'an untuk membaca al-Qur'an dalam hitungan satu hari sebanyak 3 kali, karena saya sibuk dengan pekerjaan saya yang hampir setiap hari tidak di rumah, saya bekerja membersihkan pekarangan kantor DPRK.³⁶

Berdasarkan hasil yang diperoleh terhadap beberapa pertanyaan tersebut, maka didapatkan hasil bahwasanya sebahagian besar informan lebih memilih untuk membaca al-Qur'an dengan menggunakan aplikasi yang terdapat pada telepon seluler. Hal ini dipandang lebih mudah dan efisien.

d. Pemahaman informan tentang harus tidaknya bersuci ketika hendak membaca al-Qur'an

Pertanyaan tentang bersuci diajukan oleh penulis untuk mengetahui pemahaman jama'ah apakah harus tidaknya bersuci terlebih dahulu jika hendak membaca al-Qur'an. Pertanyaan ini menghasilkan jawaban bahwasanya, sebahagian besar informan menjawab pembacaan al-Qur'an pada telepon seluler tidak

³³Wawancaradengan Yuswan, salah satu Khadam Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Rabu, 03 Juli 2019 pukul 14.05-14.35 WIB.

³⁴Wawancara dengan Ahmad Hadi, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Rabu, 03 Juli 2019 pukul 14.05-14.35 WIB.

³⁵Wawancara dengan Ita Risna, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Rabu, 03 Juli 2019 pukul 14.05-14.35 WIB.

³⁶Wawancara dengan M, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Rabu, 03 Juli 2019 pukul 14.05-14.35 WIB.

diharuskan untuk bersuci. Sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa informan:

Pembacaan al-Qur'an di *handphone* tidak diharuskan untuk bersuci. Karena menurut saya itu bukan mushaf al-Qur'an langsung, jadi dalam membacanya tidak diharuskan dalam keadaan bersuci dan lebih fokus pada muraja'ahnya saja.³⁷

Dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan aplikasi, tidak mesti harus bersuci, yang penting dari segi pakaian yang digunakan harus dalam keadaan yang bersih.³⁸

Sebelum membaca al-Qur'an dengan menggunakan aplikasi, tidak diharuskan untuk bersuci terlebih dahulu. Jadi bisa langsung membacanya.³⁹

Berbeda halnya dengan yang disampaikan oleh beberapa informan lainnya, mereka beranggapan bahwasannya membaca al-Qur'an dengan menggunakan media apapun tetap harus diawali dengan bersuci, seperti yang dikatakan oleh informan berikut ini:

Walaupun membaca al-Qur'an menggunakan aplikasi yang ada di *handphone*, tetapi juga diharuskan untuk bersuci terlebih dahulu, karena itu termasuk ayat al-Qur'an dan tidak bisa digunakan dan dibaca di sembarangan tempat, apalagi dalam keadaan tidak bersuci.⁴⁰

Kemudian, informan juga mengemukakan pendapatnya mengenai kebolehan membaca al-Qur'an dengan menggunakan aplikasi yang terdapat pada telepon seluler. Hal ini dijawab berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang mereka peroleh, seperti yang dikutip dalam wawancara berikut ini:

Penggunaan aplikasi al-Qur'an yang ada di *handphone* menurut saya boleh-boleh saja, selama masih dalam konteks yang benar dan jangan sampai menjadi pilihan utama. Yang

³⁷Wawancara dengan Safriani, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Selasa, 02 Juli 2019 pukul 13.30-14.30 WIB.

³⁸Wawancara dengan Riska Utami, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Selasa, 02 Juli 2019 pukul 13.30-14.30 WIB.

³⁹Wawancara dengan Jais Riana, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Rabu, 03 Juli 2019 pukul 14.05-14.35 WIB.

⁴⁰Wawancara dengan M. Rayyan Saputra, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Rabu, 03 Juli 2019 pukul 14.05-14.35 WIB.

utama tetaplah membaca al-Qur'an di mushaf al-Qur'an langsung.⁴¹

Biasa saja, karena saya tidak terlalui memahami hal tersebut.⁴²

Tergantung yang menggunakan, ada sisi positif dan negatifnya, ada lebih dan kurangnya.⁴³

Bagus, karena sudah dirancang untuk lebih membantu dan bisa digunakan untuk mengingat ayat-ayat Allah kapanpun dan dimanapun, sehingga ketika orang-orang mempunyai waktu yang luang, bisa langsung membaca al-Qur'an dengan menggunakan aplikasi yang telah tersedia pada telepon seluler masing-masing.⁴⁴

- e. Sumber hukum atau pemahaman informan terhadap pembacaan al-Qur'an dengan menggunakan aplikasi yang terdapat pada telepon seluler.

Dari data yang penulis dapatkan mengenai pemahaman informan terhadap sumber hukum dalam membaca al-Qur'an menggunakan aplikasi yang terdapat pada telepon seluler, rata-rata informan belum pernah mendapatkan hadis tersebut. Seperti yang dikatakan oleh informan berikut ini:

Saya tidak pernah mendapatkan hadis tentang dimana lebih bagus untuk membaca al-Qur'an, apakah mushaf atau lainnya. Akan tetapi dari apa yang saya dapatkan dari ceramah-ceramah atau buku-buku bahwasannya pembacaan al-Qur'an itu lebih bagus dilakukan menggunakan mushaf.⁴⁵

⁴¹Wawancara dengan Safrani, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Rabu, 03 Juli 2019 pukul 14.05-14.35 WIB.

⁴²Wawancara dengan Riska Utami, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Selasa, 02 Juli 2019 pukul 13.50-15.00 WIB.

⁴³Wawancara dengan Maya Shaumi Idami, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Selasa, 02 Juli 2019 pukul 13.30-14.30 WIB.

⁴⁴Wawancara dengan Abdur Rahman, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Selasa, 02 Juli 2019 pukul 13.30-14.30 WIB.

⁴⁵Wawancara dengan Riski Vividayanti dan Kharina, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Selasa, 02 Juli 2019 pukul 13.30-14.30 WIB.

Saya belum pernah mendapatkan mendapat hadis tentang itu, tetapi saya pernah dengar di dalam ceramah-ceramah bahwasannya lebih bagus membaca al-Qur'an dengan menggunakan mushaf al-Qur'an secara langsung.⁴⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Rahmadin yang merupakan salah seorang jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam menyebutkan bahwasannya, informan belum pernah mendapatkan atau membaca sendiri hadis mengenai hukum membaca al-Qur'an (media yang digunakan untuk membaca al-Qur'an), akan tetapi informan hanya mendengar dari kajian-kajian atau ceramah-ceramah yang pernah menyebutkan hal tersebut, yang bahwasanya membaca al-Qur'an lebih baik jika media yang digunakan adalah mushaf al-Qur'an secara langsung karena akan lebih terasa kekhusyukan dan ketenteramannya.⁴⁷

Hal yang berbeda disampaikan oleh salah satu informan yang merupakan salah satu pengurus Masjid Jamik Kopelma Darussalam. Informan menyebutkan bahwasanya, pernah mendapatkan dan membaca hadis yang dimaksud, akan tetapi informan tidak bisa menyebutkan bunyi dari hadis tersebut, dikarenakan tidak mengingat lagi teks hadis dengan benar. Tetapi makna dari hadisnya masih bisa diingat dengan baik, yang mana dalam hadis tersebut dikatakan bahwasannya akan lebih afdhal apabila pembacaan al-Qur'an langsung melalui mushaf.⁴⁸

Mengenai hukum tentang membaca al-Qur'an menggunakan aplikasi yang terdapat pada telepon seluler, hampir semua informan mengatakan *mubah* atau boleh-boleh saja. Perndapat ini didasari oleh pengetahuan yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari (kajian ataupun ceramah), tentu saja mereka mengetahui bahwasannya sifat hukum yang didapatkan tentu

⁴⁶Wawancara dengan Fuad Ramadhan, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Selasa, 02 Juli 2019 pukul 13.30-14.30 WIB.

⁴⁷Wawancara dengan Rahmadin, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Selasa, 02 Juli 2019 pukul 13.30-14.30 WIB.

⁴⁸Wawancara dengan Yuswan, salah satu Khadam Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Rabu 03 Juli 2019 pukul 14.05-14.35 WIB.

berbeda antara membaca melalui mushaf secara langsung dan aplikasi al-Qur'an yang terdapat pada telepon seluler.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh penulis mengenai kebolehan membaca al-Qur'an menggunakan aplikasi yang terdapat pada telepon seluler, dan didapatkan hanya beberapa saja yang mengatakan boleh saja, akan tetapi sebahagian besar lainnya mengatakan alangkah lebih baik jika dibaca dengan menggunakan mushaf secara langsung, tetapi kembali lagi pada kondisi dan situasi pada saat itu. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan berikut :

Tergantung kondisi dan situasi, kalau sedang dalam keadaan di rumah dan dekat dengan mushaf, maka lebih bagus membaca al-Qur'an dengan menggunakan mushaf.⁴⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sufrida, menurutnya boleh-boleh saja membaca al-Qur'an dengan menggunakan aplikasi, karena akan lebih membantu dan memudahkan membaca al-Qur'an dalam situasi apapun. Terlebih lagi, hukum yang ada dalam agama Islam tidak pernah memberatkan umatnya dalam hal apapun. Seharusnya ini juga berlaku dalam menentukan media yang dipilih untuk membaca al-Qur'an.⁵⁰

Hal yang berbeda yang diungkapkan oleh Jais Riana yang merupakan seorang mahasiswa. Menurutnya, membaca al-Qur'an dengan menggunakan aplikasi yang terdapat pada telepon seluler dinilai kurang bagus, dikarenakan jika hal ini terus menerus dilakukan akan menimbulkan rasa malas yang berlebihan, padahal hampir semua orang mengetahui hal tersebut dengan baik.⁵¹

f. Keutamaan membaca al-Qur'an menggunakan mushaf dan aplikasi telepon seluler.

⁴⁹Wawancara dengan M, dan Ita Risna, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Rabu, 03 Juli 2019 pukul 14.05-14.35 WIB.

⁵⁰Wawancara dengan Sufrida, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Selasa, 02 Juli 2019 pukul 13.30-14.30 WIB.

⁵¹Wawancara dengan Jais Riana, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Rabu 03 Juli 2019 pukul 14.05-14.35 WIB.

Keutaamaan dalam membaca al-Qur'an salah satunya ialah sebagai penolong orang yang membacanya kelak di akhir zaman, dan semua informan mengetahui akan keutamaan dalam membaca al-Qur'an, karena hal ini merupakan pemahaman dasar dalam pengetahuan agama. Selanjutnya semua informan dalam penelitian ini juga menyetujui bahwasannya pembacaan al-Qur'an lebih utama jika dilakukan dengan menggunakan mushaf secara langsung. Seperti yang dikatakan oleh Rifqatul Huriyah yang merupakan salah satu jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam bahwasannya lebih utama membaca al-Qur'an melalui mushafnya langsung, hal ini dikarenakan rasa khusyuk akan lebih dirasakan dan didapatkan.⁵²

Mengenai pembacaan al-Qur'an dengan menggunakan aplikasi yang terdapat pada telepon seluler, para informan menilai selama cara membaca dan hukum-hukum yang dibutuhkan dalam pembacaan al-Qur'an sama saja dan tidak menyalahi aturan, maka boleh-boleh saja. Akan tetapi lebih baik jika mushaf tetap menjadi pilihan utama masyarakat dalam membaca al-Qur'an.

Terkait apakah terdapat perbedaan pahala dalam media yang digunakan untuk membaca al-Qur'an maka informan memiliki perbedaan pendapat terhadap hal ini yaitu ada yang mengatakan bahwasanya pahala ketika membacanya menggunakan aplikasi telepon seluler menjadi berkurang dikemukakan oleh beberapa informan, dan ada juga yang mengatakan kurang mengetahui akan hal tersebut, dan selebihnya menjawab bahwasanya pahala pembacaan al-Qur'an melalui aplikasi yang terdapat pada telepon seluler tidak berkurang atau sama saja, selama hukum tajwidnya benar. Seperti yang dikatakan oleh beberapa informan berikut ini :

⁵²Wawancara dengan Rifqatul Huriyah, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Selasa, 02 Juli 2019 pukul 13.30-14.30 WIB.

Tidak berkurang, karena sama saja dengan membaca menggunakan mushaf. Masih sama-sama membaca *Kalamullah* (kalam Allah).⁵³

Hal senada juga diungkapkan oleh Safriani yang merupakan seorang mahasiswa, menurutnya tidak terdapat perbedaan antara membaca al-Qur'an dengan menggunakan mushaf secara langsung dan aplikasi yang terdapat pada telepon seluler, karena bacaannya sama saja. Jadi membaca al-Qur'an pada telepon seluler tidak mengakibatkan berkurangnya pahala.⁵⁴

Dilanjutkan dengan Lian Yurida yang mengatakan bahwasanya, mengenai pahala yang didapatkan antara membaca dengan mushaf atau aplikasi telepon yang terdapat pada telepon seluler, tidak ada yang tau kecuali Allah.⁵⁵

Pendapat yang berbeda diutarakan oleh M, yang merupakan seorang CS DPRK, menyebutkan bahwasannya akan terdapat perbedaan pahala jika membaca menggunakan aplikasi yang terdapat pada telepon seluler jika dibandingkan dengan membaca dengan menggunakan mushaf secara langsung. Hal ini dikarenakan anjuran pertama kali membaca al-Qur'an adalah dengan menggunakan media mushaf al-Qur'an secara langsung.⁵⁶

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan oleh informan-informan tersebut, penulis melihat bahwasanya penggunaan mushaf al-Qur'an cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan penggunaan aplikasi pada telepon seluler untuk membaca al-Qur'an. Berdasarkan hasil yang didapatkan di lapangan, banyak sekali alasan yang beragam, tentunya pendapat

⁵³Wawancara dengan Rahmadin, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Selasa, 02 Juli 2019 pukul 13.30-14.30 WIB.

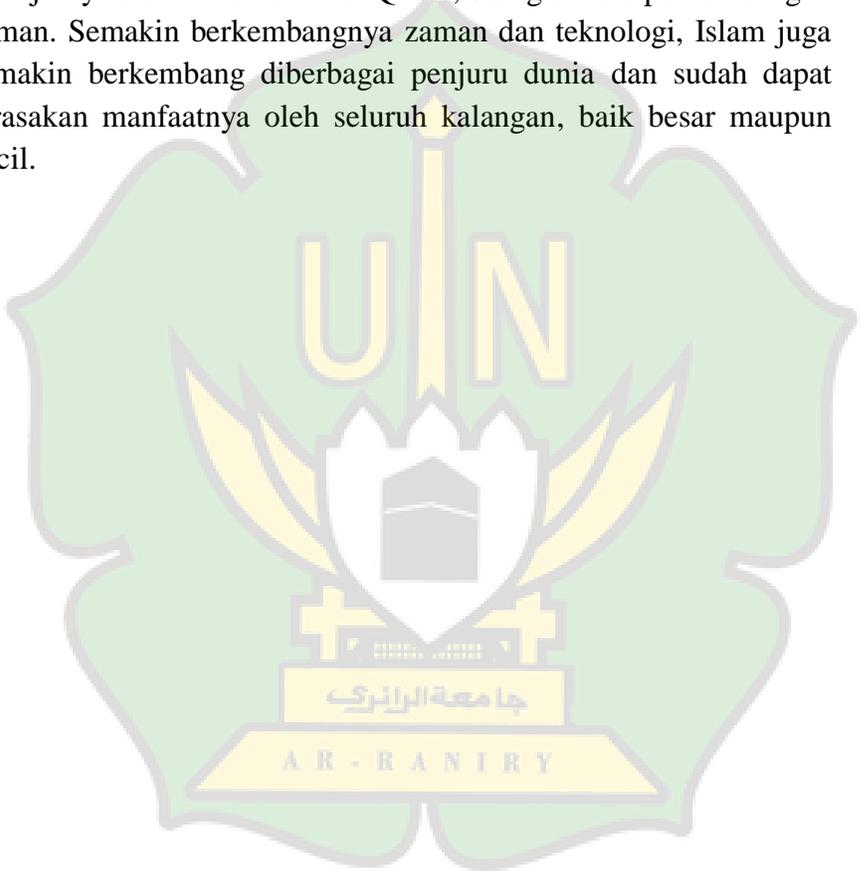
⁵⁴Wawancara dengan Safriani, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Selasa, 02 Juli 2019 pukul 14.30-14.30 WIB.

⁵⁵Wawancara dengan Lian Yurida, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Rabu, 03 Juli 2019 pukul 14.05-14.35 WIB.

⁵⁶Wawancara dengan M, Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam pada hari Rabu, 03 Juli 2019 pukul 14.05-14.35 WIB.

ini dilihat berdasarkan dari berbagai sudut pandang yang dialami oleh informan.

Membaca al-Qur'an dengan menggunakan mushaf secara langsung akan lebih menghargai usaha para ulama dalam proses pengumpulan, penyusunan dan penjagaan al-Qur'an, yang mana tujuan para ulama tersebut ialah untuk memudahkan umat-umat selanjutnya dalam membaca al-Quran, sebagaimana perkembangan zaman. Semakin berkembangnya zaman dan teknologi, Islam juga semakin berkembang diberbagai penjuru dunia dan sudah dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh kalangan, baik besar maupun kecil.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

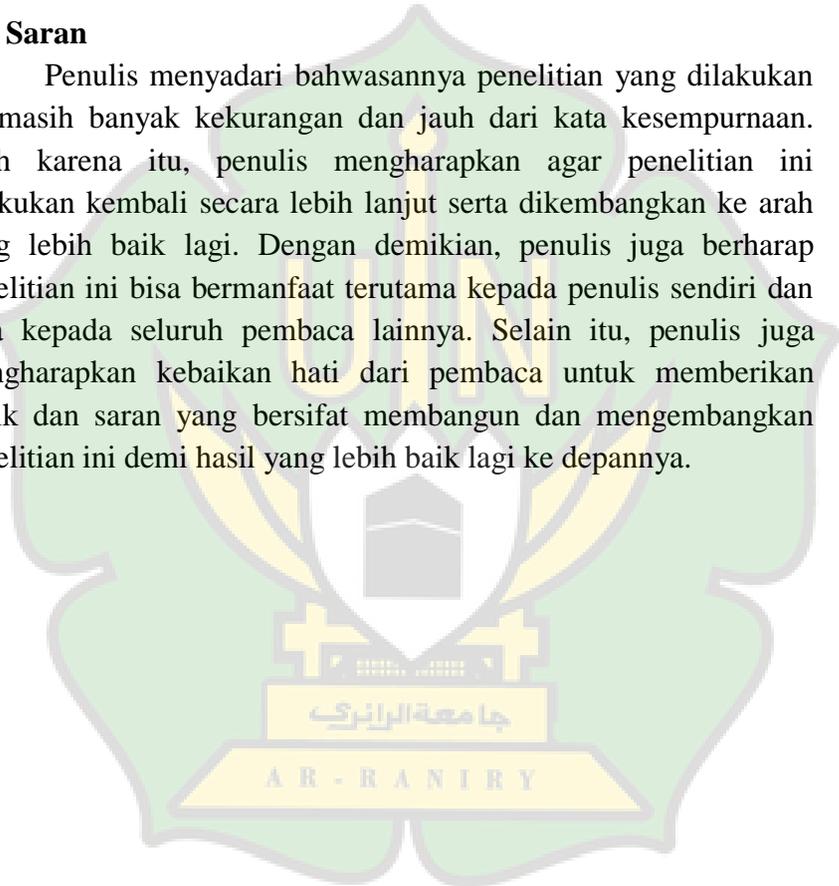
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwasanya aktivitas jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam secara umum dalam hal membaca al-Qur'an lebih sering menggunakan aplikasi al-Qur'an yang terdapat pada telepon seluler dibandingkan dengan menggunakan mushaf al-Qur'an secara langsung, walaupun sedang berada di dalam masjid. Namun pada saat-saat tertentu para jama'ah memang membaca al-Qur'an menggunakan mushafnya langsung, seperti ketika kegiatan *mentoring* keagamaan dan *tahsin al-Qur'an*.

Jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam memiliki persepsi yang berbeda tentang pembacaan al-Qur'an menggunakan aplikasi yang terdapat pada telepon seluler. Pada umumnya, jama'ah Masjid Jamik Kopelma Darussalam berpendapat bahwa penggunaan aplikasi al-Qur'an dinilai lebih mudah, hal ini dikarenakan tidak memerlukan aturan khusus dalam membaca al-Qur'an menggunakan aplikasi seperti tidak diwajibkannya bersuci terlebih dahulu dan juga lebih efektif untuk dibawa kemana-mana apalagi sedang berpergian jauh. Sebaliknya, pembacaan al-Qur'an menggunakan mushaf dinilai lebih sulit karena harus dalam keadaan bersuci terlebih dahulu dan juga ditakutkan jika terbawa ke tempat-tempat yang dianggap bernajis seperti kamar mandi atau tempat bernajis lainnya. Meskipun Masjid Jamik Kopelma Darussalam telah menyediakan mushaf al-Qur'an dalam jumlah yang memadai serta tidak sulit untuk menjangkaunya, namun masih banyak jama'ah yang lebih memilih menggunakan aplikasi al-Qur'an pada telepon seluler. Pembacaan al-Qur'an dengan menggunakan media aplikasi tersebut terjadi ketika mulai munculnya telepon seluler *smartphone* yang beroperasi *android*. Dari keterangan tersebut dapat dibuktikan bahwa jelas telah terjadi perubahan sosial khususnya dalam membaca al-Qur'an, yang

sebelumnya selalu menggunakan mushaf, namun sekarang di zaman modern telah berganti menggunakan aplikasi al-Qur'an. Selain itu, dengan munculnya berbagai macam aplikasi al-Qur'an pada telepon seluler, dapat menyebabkan posisi mushaf al-Qur'an tergeserkan, yang mana mushaf tidak lagi menjadi acuan utama setiap manusia dalam hal membaca al-Qur'an.

B. Saran

Penulis menyadari bahwasannya penelitian yang dilakukan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan agar penelitian ini dilakukan kembali secara lebih lanjut serta dikembangkan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan demikian, penulis juga berharap penelitian ini bisa bermanfaat terutama kepada penulis sendiri dan juga kepada seluruh pembaca lainnya. Selain itu, penulis juga mengharapkan kebaikan hati dari pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun dan mengembangkan penelitian ini demi hasil yang lebih baik lagi ke depannya.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Safriani pada hari Selasa, 02 Juli 2019



Wawancara dengan Khairina dan Riski Vividayanti pada hari Selasa, 02 Juli 2019



Wawancara dengan Maya Shaumi Idami pada hari Selasa, 02 Juli 2019



Wawancara dengan Abdur Rahman pada hari Selasa, 02 Juli 2019



Wawancara dengan Sufrida pada hari Selasa, 02 Juli 2019



Wawancara dengan Endang Sri Dewi pada hari Selasa 02 Juli 2019



Wawancara dengan Rahmatul Hijri, Rifqatul Huriyah, dan Yunisa Utami pada hari Selasa, 02 Juli 2019

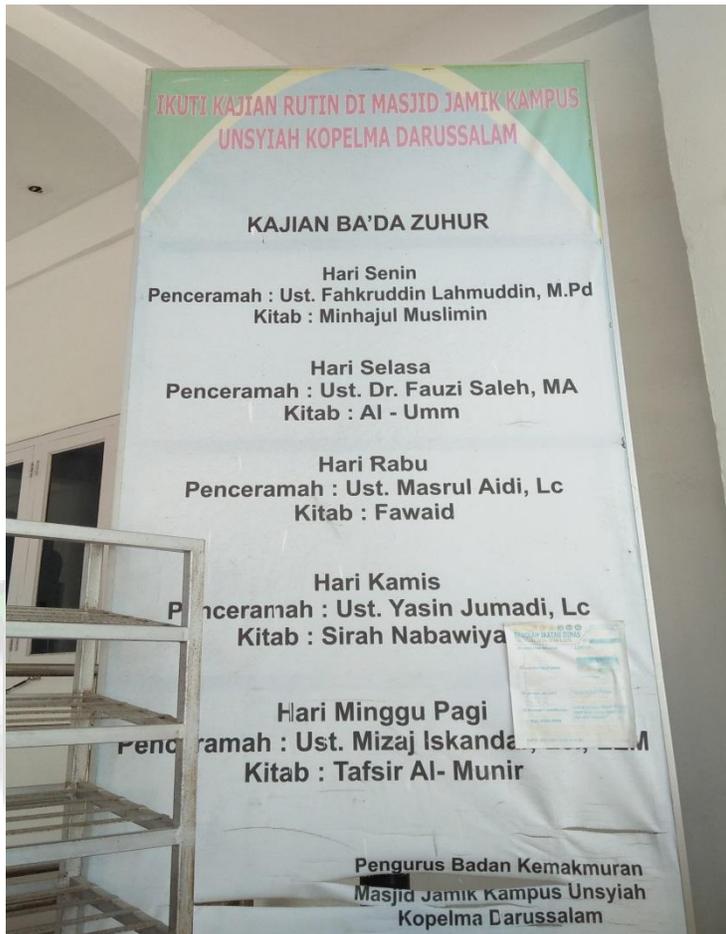


Wawancara dengan Maneh dan Jais Riana pada hari Rabu, 03 Juli 2019



Wawancara dengan Bapak Nasrullah (Wakil Ketua Badan Kemakmuran Masjid Jamik Kopelma Darussalam) pada hari Selasa 16 Juli 2019





Daftar Nama Pemateri Kajian Rutin Masjid Jamik Kopelma Darussalam

AR-RANIRY



Masjid Jamik Kopelma Darussalam Jika Dilihat Dari Sisi Paling Depan



Lantai 2 Masjid Jamik Kopelma Darussalam Jika Dilihat Dari Lantai 1



Pintu *Full* Kaca Yang Harus Dilewati Ketika Ingin ke Lantai 2
(Tempat Peribadahan Berlangsung)



Shaf Perempuan



Shaf Laki-Laki



Lantai 1 Masjid Jamik Kopelma Darussalam Jika Dilihat Dari Lantai 2

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

1. Apakah anda memiliki mushaf al-Qur'an ?
2. Apakah anda memiliki aplikasi al-Qur'an di telepon seluler ?
3. Lebih sering membaca al-Qur'an melalui mushaf langsung atau melalui aplikasi al-Qur'an?
4. Kapan saja waktu anda membaca al-Qur'an ?
5. Sejak kapan membaca al-Qur'an melalui aplikasi telepon seluler ?
6. Lebih mudah membaca al-Qur'an melalui mushaf atau telepon seluler ? Mengapa ?
7. Lebih suka membaca al-Qur'an melalui mushaf atau telepon seluler ? Mengapa?
8. Lebih nyaman membaca al-Qur'an melalui mushaf atau telepon seluler ? Mengapa ?
9. Dalam hitungan sehari, berapa kali mushaf al-Qur'an dibaca ?
10. Dalam hitungan sehari, berapa kali aplikasi al-Qur'an dibuka ?
11. Apakah membaca al-Qur'an melalui telepon seluler diharuskan dalam keadaan bersuci?
12. Bagaimana pendapat anda mengenai pembacaan al-Qur'an melalui aplikasi telepon seluler ?
13. Apakah anda pernah mendapatkan hadis mengenai pembacaan al-Qur'an sebaiknya dilakukan melalui mushaf langsung atau telepon seluler ?
14. Apakah boleh membaca al-Qur'an melalui aplikasi telepon seluler ?
15. Apakah pahala membaca al-Qur'an menjadi berkurang apabila membacanya melalui telepon seluler ?
16. Manakah yang lebih utama membaca al-Qur'an melalui mushaf atau telepon seluler ?
17. Apakah hukum membaca al-Qur'an di telepon seluler ?

Lampiran 3. Daftar Nama Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	Sufrida	41 tahun	Guru
2.	Riska Utami	21 tahun	Mahasiswa
3.	Maya Shaumi Idami	28 tahun	Guru
4.	Safriani	23 tahun	Mahasiswa
5.	Opi Winda Sari	21 tahun	Mahasiswa
6.	Khairina	20 tahun	Mahasiswa
7.	Zikrina Musfir	20 tahun	Mahasiswa
8.	Riski Vividayanti	20 tahun	Mahasiswa
9.	Maneh	40 tahun	CS DPRK
10.	Jais Riana	22 tahun	Mahasiswa
11.	Abdur Rahman	53 tahun	PNS
12.	Safrani	42 tahun	PNS
13.	Asmania Dewi	18 tahun	Mahasiswa
14.	Rahmatul Hijri	18 tahun	Mahasiswa
15.	Rifqatul Huriyah	19 tahun	Mahasiswa
16.	Endang Sridewi	46 tahun	PNS
17.	Yunisa Utami	25 tahun	Mahasiswa
18.	Susanti	19 tahun	Mahasiswa
19.	Ita Risna	19 tahun	Mahasiswa
20.	Siti Nazlatul Ukhra	21 tahun	Mahasiswa
21.	Arif Gunandar	27 tahun	Mahasiswa
22.	Rahmadin	53 tahun	PNS
23.	Fuad Ramadhan	22 tahun	Mahasiswa
24.	Burhanuddin Nillah	22 tahun	Mahasiswa
25.	M.Rayyan Saputra	21 tahun	Mahasiswa
26.	Yuswan	22 tahun	Mahasiswa
27.	Ahmad Hadi	19 tahun	Mahasiswa
28.	Dian Chairunnisa	21 tahun	Mahasiswa
29.	Diki Kurnia	18 tahun	Mahasiswa
30.	LianYurida	19 tahun	Mahasiswa



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SYIAH KUALA

Darussalam, Banda Aceh 23111

Telepon: (0651) 7553205, 7553248, 7554394, 7554395, 7554396, 7554398

Faksimile: (0651) 755 4229, 7551241, 7552730, 7553408

Laman: www.unsyiah.ac.id, Surel: info@unsyiah.ac.id

KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS SYIAH KUALA
NOMOR 605/UN11/KPT/2019

Tentang

PENUNJUKAN PENGURUS BADAN KEMAKMURAN MASJID JAMIK DARUSSALAM
UNIVERSITAS SYIAH KUALA PERIODE 2019-2023

REKTOR UNIVERSITAS SYIAH KUALA,

Membaca : Surat Ketua Umum Badan Kemakmuran Masjid Jamik Darussalam Universitas Syiah Kuala Nomor 03.BKM-JD-USK.01.2019 tanggal 13 Maret 2019, perihal usulan permohonan keputusan Rektor Universitas Syiah Kuala.

Menimbang:

- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan administrasi pada Badan Kemakmuran Masjid Jamik Darussalam Universitas Syiah Kuala Periode 2019-2023, maka perlu ditunjuk pengurus yang bertugas untuk itu;
- b. bahwa untuk keperluan dimaksud, perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor.

Mengingat :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2019;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 32/PMK.02/2018 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2019;
6. Peraturan Menristekdikti RI Nomor 48 Tahun 2015 sebagaimana diubah dengan Nomor 124 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Syiah Kuala;
7. Peraturan Menristekdikti RI Nomor 99 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Syiah Kuala;
8. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 361/KMK.05/2018 tentang Penetapan Universitas Syiah Kuala pada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
9. Keputusan Menristekdikti RI Nomor 94/M/KPT.KP/2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Syiah Kuala Periode Tahun 2018-2022;
10. DIPA BLU Unsyiah Nomor SP DIPA-042.01.2.400925/2019.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan: KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS SYIAH KUALA TENTANG PENUNJUKAN PENGURUS BADAN KEMAKMURAN MASJID JAMIK DARUSSALAM UNIVERSITAS SYIAH KUALA PERIODE 2019-2023.

KESATU : Menunjuk Saudara-saudara yang namanya tersebut pada daftar lampiran keputusan ini sebagai Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Jamik Darussalam Universitas Syiah Kuala Periode 2019-2023.

KEDUA : Segala biaya yang diakibatkan oleh keluarnya Keputusan ini dibebankan pada dana yang tersedia untuk itu yang sesuai dengan Peraturan Keuangan.

KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dalam penetapan ini kemudian ternyata terdapat kekeliruan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Darussalam, Banda Aceh
pada tanggal 15 Maret 2019



REKTOR UNIVERSITAS SYIAH KUALA, /

REKTOR
PROF. DR. IR. SAMSUL RIZAL, M.ENG
NIP 196208081988031003

Tembusan:

1. Ketua BKM Jamik Darussalam Unsyiah di Darussalam;
2. Bendahara Pengeluaran DIPA BLU Unsyiah di Darussalam;
3. Yang bersangkutan.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

LAMPIRAN
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS SYIAH KUALA
NOMOR 605/UN11/KPT/2019, TANGGAL 15 MARET 2019
TENTANG
PENUNJUKAN PENGURUS BADAN KEMAKMURAN MASJID
JAMIK DARUSSALAM UNIVERSITAS SYIAH KUALA
PERIODE 2019-2023

I. Penanggung Jawab: Rektor Universitas Syiah Kuala

II. Dewan Syariah:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
2. Prof Dr. H. Muslim Ibrahim, MA
3. Dr. Mufakhir Muhammad, MA
4. Dr. Mizaj Iskandar, Lc., MLM
5. Dr. Agusni Yahya, MA
6. Dr. Fauzi Saleh, MA
7. Dr. Syamsul Bahri, M.Ag
8. Dr. Ir. Komala Pontas

III. Dewan Pembina:

1. Wakil Rektor III Universitas Syiah Kuala
2. Keuchik Kopelma Darussalam
3. Ketua LPPM Universitas Syiah Kuala
4. Ketua LPPM Universitas Syiah Kuala
5. Kepala UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala

IV. Dewan Pengawas:

1. Wakil Rektor I Universitas Syiah Kuala
2. Wakil Rektor II Universitas Syiah Kuala
3. Wakil Rektor IV Universitas Syiah Kuala
4. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala
5. Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala
6. Dekan Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala
7. Dekan Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala
8. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala
9. Dekan Fakultas KIP Universitas Syiah Kuala
10. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala
11. Dekan Fakultas MIPA Universitas Syiah Kuala
12. Dekan Fakultas ISIP Universitas Syiah Kuala
13. Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala
14. Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Syiah Kuala
15. Dekan Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Syiah Kuala
16. Direktur Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala

V. Badan Kemakmuran Masjid:

Ketua Umum dan Imam Syik	: Prof. Dr. Mustanir Yahya, M.Sc
Sekretaris	: Dr. Rahmat Padhil, S.TP, M.Sc
Wakil Sekretaris	: Dr. Dahlan, S.Hut, M.Si
Kepala Sekretariat dan RT	: Ikhsan
Bendahara	: Suparno, SE.Ak, M.Si
Wakil Bendahara	: Evi Mutia, SE, M.Si, Ak.

Wakil Ketua 1 Bidang Pendidikan	: Dr. rer. nat. Iham Maulana, S.Si
Sub-Bidang Diniyah	: dr. Azwar Abdullah, Sp.THT.KL
Taman Pendidikan Al-Qur'an	: Umami Rahmah
Rumah Qur'an Darussalam	: Julien Firdaus, SH Aditya Rivaldi, SH Wahyu Wahidin Ghufran Zakaria
Riset Pendidikan	: Dr. Safrilayah, S.Ag.M.Si Dr. Safrida, S.Pd, M.Si Fuad Ramli Dr. Muhammad Isa, S.Si, M.Si
Literasi dan Media Islam	: Dr. Taufiq A. Gani, S.Kom, M.Eng.Sc Saiful Bahri, ST Fakhruddin, S.TP, M.Si
Publikasi, Dok. dan Humas	: Mahruza, ST, MT
Wakil Ketua 2 Bidang Ibadah	: Fathurrahmi, S.Si, M.Si
Sub Bidang Jum'atan dan Rawatib	: Zamakhsyari Zakaria, S.HI Zarwi M. Yusuf Darwis Husaini, S.Pd, M.Pd
Kajian Rutin Harian	: Bukhari, S.Si, MT
Seremonial Agama dan PHBI	: Dr. Yanis Rinaldi, SH, M.Hum Dr. Muazzin, SH, MH Nasrillah Anis, SE, M.Si Drs. Gunawan
Muslimat Masjid	: Dr. Zahratul Idami, SH, M.Hum Bebby Haryanti Dewi, S.Si Ira Mastura Muthmainnah, S.KG Yumna Mardiyah Dr. Zalmiati Fonna, S.TP, M.Si Novia Mehra Erfiza, S.TP, M.Agric
Mahasiswa & Remaja Masjid	: Roly Triwnhyudi, S.TP, M.Ag Wendi Septian, S.Pd Muhammad Dekar, S.Pd, M.Pd Ketua UKM Posma Unsyiah (ex Officio) Ketua UKM Ar Risalah UIN Ar-Raniry (ex Officio)
Wakil Ketua 3 Bidang Sosial dan Bisnis	: Dr. Ridwan Nurdin, SE, MA
Sub Bidang Rumah Amal	: Dr. rer. pol. Heru Fahlevi, SE Tedy Kurniawan Bakri, S.Farm., M.Farm.Apt Dr. Juanda, SE, M.Sc Dr. Allaily, S.Pt, M.Si
Bisnis Halal	: Nazaruddin Yusuf NZR
Riset & Kajian Bisnis Halal	: Dr. M. Yasir Yusuf, MA Dr. Ir. Yusya Abubakar, M.Sc M. Haris Riyaldi Dr. M. Shabri A. Majid, SE, M.Ec
Wakil Ketua 4 Bidang Serana dan Prasarana	: Dr. Nasrullah, ST, MT
Sub Bidang Kebersihan dan Pertamanan	: Khairul Umam, S.Si, M.Sc Nova Ernida, S.Si Dr. Ir. Izziah, M.Sc
Listrik dan Sound System	: Zalmi, ST
Air dan Perpipaian	: Suheri, M.Eng Dr. Aswar, ST, M.Eng.Sc
Keamanan	: Ensus Timianus, SH, MH UKM Menwa Unsyiah (ex officio) Satpam Unsyiah (ex officio)

Pemeliharaan dan Utilitas : Mahfil, ST

Erwin, S.Sos

Jafar, S.Sos

Dr. drh. Nur Salim, M.Si

Data dan Analisis

: Dr. Saiful Mahdi, S.Si, M.Sc

**Ditetapkan di Darussalam, Banda Aceh
pada tanggal 15 Maret 2019**

REKTOR UNIVERSITAS SYIAH KUALA,

PROF. DR. IR. SAMBUL RIZAL, M.ENG

NIP. 196208081988031003

جامعة الرانري

AR-RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Fitri Hardianti
Tempat / Tgl lahir : Serbaguna / 2 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan / NIM : Mahasiswa / 150303056
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Serbaguna Kec. Darul
Makmur Kab. Nagan Raya

2. Orang Tua / Wali

Nama Ayah : Salman
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Sutarmi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 1 Alue Bilie
- b. SMP Negeri 1 Darul Makmur
- c. SMA Negeri 1 Darul Makmur
- d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 10 Desember 2019
Penulis,

Fitri Hardianti